

Peran Foranza sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba

**(Studi terhadap Praktek Kerja Foranza dalam Pencegahan Narkoba di Kalangan
Pelajar SMA N 4 Kota Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Sosiologi (S.Sos)**

Disusun Oleh :

FITRIA RATNASARI

NIM. 12720001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Fitria Ratnasari
NIM : 12720001
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Perumahan Gama Permai I Jl. Pajajaran No.35
Pekalongan Barat, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan merupakan hasil karya ilmiah saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 November 2016

Yang menyatakan,




Fitria Ratnasari

NIM. 12720001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl Marsda Adi Sucipto, Telp.(0274) 583000, Fax 519571, Yogyakarta 55288

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Fitria Ratnasari

Nim : 12720001

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran FORANZA sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba
(Studi terhadap Praktek Kerja FORANZA dalam pencegahan Narkoba
Di Kalangan Pelajar SMA N 4 Kota Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2016

Pembimbing

Dr. Napsiah, S.Sos., MSi

NIP. 19721082005012002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-390/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : Peran Foranza sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba
(Studi terhadap Praktek Kerja Foranza dalam Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar
SMA N 4 Kota Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA RATNASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12720001
Telah diujikan pada : Senin, 28 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 28 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Barang siapa mempermudah kesulitan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ayah dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
3. Ibu Dosen pembimbing, dan dosen-dosen pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Kepala Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Anwar Said, S.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Kendari
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., MSi selaku pembimbing, terima kasih atas arahan dan bimbingannya selama proses pembuatan skripsi ini
4. *Volunteer-volunteer* NCC, pihak BNN Kota Yogyakarta dan pihak SMA N 4 Kota Yogyakarta terutama adik-adik Foranza terima kasih banyak atas waktu, informasi, dan bantuan yang diberikan terkait penelitian ini
5. Terima Kasih untuk kedua orang tua dan kakak, adik saya atas doa, dan dorongan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Sosiologi angkatan 2012.

7. Seluruh teman-teman Kos Diva dan untuk orang terdekat saya terimakasih atas perhatian dan dukungan kalian semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Amiin

Yogyakarta, November 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penelitian.....	24

BAB II : GAMBARAN UMUM DAN SETTING LOKASI PENELITIAN.....25

A.	Profil Foranza di SMA N 4 Kota Yogyakarta	25
1.	Sejarah Singkat Foranza	25
2.	Tujuan Foranza.....	26
3.	Struktur Organisasi Foranza	27
4.	Kegiatan Foranza.....	30
5.	Keanggotaan.....	31
6.	Prestasi Foranza.....	32
B.	Profil Informan	33

BAB III: AGEN SOSIALISASI FORANZA DALAM UPAYA PENCEGAHAN NARKOBA DI SEKOLAH.....36

A.	Foranza Sebagai Upaya Preventif dalam Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar	36
1.	Pembentukan Foranza Sebagai Satgas Anti NAPZA.....	38
2.	Dukungan dan Intervensi dari Pihak Luar	41
B.	Foranza Sebagai Pelaksana Sosialisasi Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar	42
1.	Jenis dan Bentuk Sosialisasi Foranza dalam Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar.....	45
2.	Strategi Foranza dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Narkoba	52
3.	Fasilitas dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Narkoba Di Sekolah	54
4.	Kendala-kendala Yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Narkoba	56
C.	Foranza Sebagai <i>Peer Counseling</i> (Konseling Teman Sebaya) dalam Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar	61

BAB IV : AGEN SOSIALISASI FORANZA SEBAGAI IMPLEMENTASI TINDAKAN

SOSIAL	66
A. Agen Sosialisasi Sebagai Implementasi Tindakan Sosial	66
B. Penyalahgunaan Narkoba dan Tindakan Sosial dalam Pandangan Islam	75

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....83

LAMPIRAN.....87

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah dan Satga Anti Narkoba di Kota Yogyakarta	37
Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan Foranza (Tahun 2005-2015).....	48
Tabel 3.3 Daftar Sekolah yang telah dikunjungi	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Foranza	28
Gambar 3.1 Tahap-tahap Pembentukan Foranza	38
Gambar 3.2 Alur Praktek Kerja Foranza dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Narkoba	44



Peran Foranza sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba
(Studi terhadap Praktek Kerja Foranza dalam Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA N 4 Kota Yogyakarta)

Abstrak

Pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada dasarnya dapat dilakukan pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan institusi sekolah. Pihak sekolah pun didorong untuk turut serta dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar. Oleh karena itu BNN Kota Yogyakarta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk satgas kader anti Narkoba yang tersebar di beberapa sekolah khususnya di Kota Yogyakarta. Kemunculan kegiatan dan lembaga kader pelajar anti penyalahgunaan narkoba di sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa/peserta didik berperan aktif, berkreasi dengan berbagai kegiatan sebagai upaya mencegah dan memerangi penanggulangan penyalahgunaan Napza di lingkungan sekolahnya masing-masing. Salah satu satgas anti Napza di kalangan pelajar yang sudah cukup berpengalaman di Kota Yogyakarta adalah Foranza (Forum Anti Napza) yang merupakan sekelompok siswa-siswi dari SMAN 4 Kota Yogyakarta yang peduli akan bahaya penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dalam praktek kerja Foranza terutama sebagai agen sosialisasi pencegahan Narkoba di kalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial untuk menganalisis hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ada tiga peran utama Foranza sebagai agen sosialisasi pencegahan narkoba di kalangan pelajar khususnya, yaitu *yang pertama*, Foranza sebagai bentuk upaya preventif dalam pencegahan Narkoba di kalangan pelajar, *yang kedua* Foranza sebagai agen atau duta dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan Narkoba di kalangan pelajar, *ketiga* Foranza sebagai *Peer Counseling* atau yang disebut konseling teman sebaya. Dalam melakukan kegiatan sosialisasinya di kalangan pelajar, Foranza menggunakan cara yang menarik, inovatif dan kreatif agar informasi tentang bahaya Napza dapat tersampaikan dengan baik khususnya di kalangan pelajar.

Kata Kunci: *narkoba, agen sosialisasi, satgas anti napza, pelajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif)¹ di Indonesia oleh kalangan remaja saat ini tidak hanya berkembang di daerah perkotaan saja, namun juga merambah di daerah pedesaan. Meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dikarenakan usia remaja merupakan usia yang rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, selain itu juga remaja masih tergolong usia produktif yang cenderung bersifat labil dan cenderung masih melakukan pencarian jati diri sehingga membutuhkan perhatian khusus. Pengguna narkoba tidak hanya mengalami gangguan kesehatan fisik karena kerusakan fungsi organ, tetapi juga karena datangnya penyakit menular. Selain itu, kerusakan yang tidak kalah bahayanya adalah gangguan psikologis serta kerusakan mental dan moral.²

Dalam menghadapi permasalahan yang sulit, pola pikir remaja bersifat instan dan ingin mencari yang termudah untuk menyelesaikannya. Hal inilah yang menjadi kewaspadaan masyarakat maupun pemerintah untuk selalu melakukan upaya pencegahan pada berbagai tingkatan. Dari sudut sosial, penyalahgunaan narkoba adalah produk dari sistem sosial yang menyebabkan seseorang menginginkan pemuasan keinginannya seketika itu juga. Akan tetapi, hal itu bukan berarti bahwa kita harus menyalahkan keluarga atau masyarakat dan pemerintah dalam hal ini. Semua orang perlu mengambil bagian tanggung jawab masalah ini.³ Dari permasalahan tersebut diperlukan kepedulian dari setiap komponen untuk bersama melakukan pencegahan dan pemberantasan peredaran narkoba. Oleh karena itu pemerintah

¹ Sri suryawati, dkk. *UGM Mengajak Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 16

² Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi penyalahgunaannya*. (Jakarta: Esensi, 2010), hlm.33

³ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana. *Peran Orang Tua dalam dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm. 6

membentuk badan atau lembaga non kementerian yang bertugas sebagai penyidik dalam kejahatan narkoba yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.⁴ Salah satu lembaga di Indonesia yang bertugas dalam penanganan narkoba khususnya di Kota Yogyakarta yaitu Badan Narkotika Nasional (BNNK) Kota Yogyakarta. Badan Narkotika Nasional (BNN) Yogyakarta gencar melakukan program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Yogyakarta. Pada dasarnya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan institusi sekolah. Pihak sekolah pun didorong untuk turut serta dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar. Oleh karena itu BNN Kota Yogyakarta bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membentuk satgas kader anti narkoba yang tersebar di beberapa sekolah khususnya di Kota Yogyakarta. Kemunculan kegiatan dan lembaga kader pelajar anti penyalahgunaan narkoba di sekolah bertujuan untuk memotivasi siswa/peserta didik berperan aktif, berkreasi dengan berbagai kegiatan sebagai upaya mencegah dan memerangi penanggulangan penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya)⁵ di lingkungan sekolahnya masing-masing.

Terdapat kurang lebihnya ada 26 jumlah satgas kader anti napza dari sekolah menengah di Kota Yogyakarta. Salah satunya adalah satgas dari perwakilan SMA 4 dengan nama Foranza (Forum Anti Napza). Anggota satgas tersebut secara mandiri melaksanakan kegiatan sosialisasi, pentas seni, dan lain sebagainya. Mereka juga terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan BNN Kota Yogyakarta.⁶ Foranza yang berdiri sejak 13 Mei 2005, fokus melakukan kegiatan-kegiatan bertema tentang napza dan HIV/Aids. Foranza merupakan sekumpulan pelajar SMA N 4 Kota Yogyakarta yang peduli akan bahaya Narkoba dan HIV/Aids. Peran

⁴ BNN, *Pedoman Petugas Penyuluhan P4GN Di Lingkungan Hukum*, (Jakarta: BNN, 2009), hlm. 74 (Dalam skripsi Nabila Emy Mayasari, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*. 2015. Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 4)

⁵ Sri suryawati, dkk. *UGM Mengajak Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015) hlm. 16

⁶ www.smkn4jogja.sch.id diakses pada tanggal 29 Desember 2015

Foranza dalam pencegahan narkoba dikalangan pelajar khususnya di SMA N 4 Kota Yogyakarta patut diapresiasi karena sepanjang sejarah dalam kerjasamanya dengan lembaga BNNK belum pernah ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar SMA N 4 kota Yogyakarta.

Keberadaan satgas antinarkoba di sekolah-sekolah sangat penting karena bisa membantu upaya lembaga BNNK untuk mencegah dan menanggulangi peredaran gelap narkoba di sekolah. Diharapkan satuan tugas yang ada di sekolah bisa menjadi panutan bagi teman-teman lain di sekolahnya, termasuk menjadi jejaring bagi BNN Kota Yogyakarta untuk mengantisipasi peredaran narkoba di sekolah.⁷ Foranza yang telah lama bekerja sama dengan BNNK ini dibentuk bertujuan agar para siswa mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba dan dapat terhindar dari bahaya narkoba sedini mungkin. Karena, narkoba sangat merugikan bagi generasi muda dan bisa merusak masa depan bangsa. Untuk itu, pencegahan narkoba harus dilakukan sejak dini agar para generasi muda terhindar dari hal-hal buruk yang diakibatkan oleh narkoba.

Sosialisasi sejak dini kepada para pelajar sangat penting agar mereka tidak terjerumus kepada peredaran narkoba. Selain itu, ilmu yang didapat dari sosialisasi di sekolah supaya diterapkan di lingkungannya untuk ikut membantu BNN Kota Yogyakarta dalam memerangi peredaran narkoba yang kini kian memprihatinkan.⁸ Gencarnya Foranza mensosialisasikan pencegahan narkoba karena DIY termasuk pengguna narkoba urutan lima besar di Indonesia. Dalam proyeksi 2011-2015 berdasar kenaikan 0,12 persen pertahun dari penelitian 2008-2011, diprediksikan tahun 2014 pengguna narkoba DIY mencapai 97.432 orang. Sementara tahun 2015 mencapai 109.675 orang, atau 3,37 persen dari jumlah penduduk DIY. Dari data tersebut maka kondisi pengguna narkoba di wilayah DIY sangat mengkhawatirkan, karena

⁷www.antaranews.com diakses pada tanggal 24 Januari 2016

⁸www.jogjakota.go.id diakses pada tanggal 24 Desember 2015

penyalahgunaan narkoba di DIY mayoritas adalah generasi muda, pelajar, dan mahasiswa, yang merupakan generasi penerus bangsa, sebagai suatu kelompok yang paling rentan.⁹

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa jumlah pecandu narkoba di wilayah Kota Yogyakarta sebanyak 5.665 orang dari sekitar 89 ribu pecandu di DIY. Jumlah tersebut cenderung meningkat dari waktu ke waktu, sebanyak 50 orang meninggal dunia setiap hari akibat narkoba. Pada triwulan terakhir 2014, tercatat sebanyak 61 kasus peredaran narkoba di Kota Yogyakarta dan 50 persen di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa. Oleh karenanya, sebanyak 17 sekolah dari jenjang SMP dan SMA/SMK di Kota Yogyakarta telah memiliki satuan tugas (satgas) anti narkoba untuk membantu memutuskan mata rantai penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat.¹⁰ Dan saat ini dalam dokumentasi BNN menyebutkan bahwa sebanyak 26 sekolah telah dibentuk satgas kader yang tersebar di sekolah-sekolah di DIY.¹¹

SMA N 4 Kota Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang merupakan satgas kader tertua se-DIY dan telah menjadi referensi tingkat nasional. Yang telah memiliki banyak pengalaman bekerjasama dengan lembaga BNN Kota Yogyakarta dalam sosialisasi upaya pencegahan narkoba di kalangan para pelajar khususnya di SMA N 4 Kota Yogyakarta. Konsep satgas pelajar muncul pertama kali di Kota Yogyakarta, sehingga Foranza di SMA N 4 Kota Yogyakarta merupakan satgas tertua di kota Yogyakarta sekaligus se-DIY. Bentuk penanggulangan masalah narkoba yang dilakukan oleh Foranza dapat dikatakan bersifat preventif. Upaya preventif merupakan program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat atau pelajar sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Bentuk kegiatan dalam upaya preventif yang dilakukan Foranza ada 2 jenis yaitu kegiatan rutin atau tahunan seperti

⁹ www.krjogja.com diakses pada tanggal 27 Desember 2015

¹⁰ www.kabarkota.com diakses pada tanggal 29 Desember 2015

¹¹ Menurut Bapak Amri sebagai Staff sub.bag. umum BNN Kota Yogyakarta (2 Februari 2016)

kampanye peringatan Hari Anti Narkoba Internasional, dan sebagainya. Dan juga kegiatan kreatif yang mereka munculkan dari ide-ide mereka sendiri yang dilaksanakan secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak terkait seperti BNNK.

Dari pemaparan diatas, diketahui tentang bagaimana praktik kerja Foranza sebagai agen sosialisasi di SMA N 4 Kota Yogyakarta. Hal ini penting karena pelajar yang idealnya mengikuti ekstrakurikuler terkait hobinya misalnya, akan tetapi mereka menjadi agen sosialisasi Narkoba. Kajian ini menarik untuk diteliti karena Narkoba bisa saja masuk di kalangan pelajar, sehingga agen sosialisasi pelajar lebih efektif dikarenakan mereka teman sebaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Bagaimana peran dan praktik kerja Foranza sebagai agen sosialisasi pencegahan Narkoba di kalangan pelajar ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran Foranza sebagai agen sosialisasi dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan pelajar.
- b. Untuk mengetahui bentuk sosialisasi yang dilakukan Foranza dalam upaya pencegahan Narkoba di kalangan pelajar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Secara Teoritis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terhadap kajian Sosiologi.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan riset oleh khalayak.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi yang bermanfaat terhadap Foranza dan satgas kader sekolah lain sehingga dapat memaksimalkan upayanya dalam pencegahan Narkoba di kalangan pelajar kota Yogyakarta
- 2) Diharapkan dapat menurunkan angka penyalahgunaan Narkoba dikalangan para pelajar khususnya di Kota Yogyakarta
- 3) Selain itu juga dari penelitian ini diharapkan agen sosialisasi tidak hanya dilakukan oleh suatu lembaga saja, namun juga peran para satgas kader sangat penting dalam membantu mensosialisasikan pencegahan Narkoba khususnya di kalangan pelajar Kota Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengambil tema tentang peran agen sosialisasi telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan terutama kalangan akademisi. Dari sekian banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titin, Nuraini, Supriadi (2014) yang berjudul “*Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas*”¹². Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian akhlak mulia siswa kelas X IPS 1 SMA

¹²Titin, Nuraini, Supriadi. *Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas*. 2014. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Sumber: www.portalgaruda.org, diakses pada tanggal 23 Juni 2016

Islamiyah Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian akhlak mulia siswa kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak telah dilakukan dengan baik. Hal ini tampak dari aspek bentuk peran sekolah yaitu dengan mengajak siswa untuk mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iim Shoimah (2013) yang berjudul “*Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Indramayu*”.¹³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik terhadap orientasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Indramayu, dan mengetahui orientasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik terhadap orientasi politik pemilih pemula antara lain: (a) memberikan informasi mengenai pemilihan Gubernur Jawa Barat, (b) memberi pertimbangan kepada pemilih pemula dalam menentukan pilihan, (c) memberi motivasi, dalam penelitian ini yaitu orientasi evaluative merupakan keputusan pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Awang Julian (2014) yang berjudul “*Peranan Agen Sosialisasi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Islamiyah Ciputat*”.¹⁴ Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan agen sosialisasi keluarga

¹³ Iim Shoimah, *Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Indramayu*. 2013. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial, UNNES. Sumber: lib.unnes.ac.id diakses pada tanggal 23 Juni 2016

¹⁴ Awang Julian, *Peranan Agen Sosialisasi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Islamiyah Ciputat*. 2014. Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Islamiyah Cipiutat. Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang didapatkan penulis menyimpulkan bahwasannya peranan keluarga sebagai contoh bisa dilakukan dengan cara: Bertutur kata baik saat berkomunikasi dengan anggota keluarga saat di rumah agar terimplus ke diri seorang anak, berpakaian dengan sopan dan memberi pesan moral yang baik saat di rumah dan bersikap baik, ramah serta tidak terlalu mengekang ataupun kasar terhadap anak saat berada di rumah. Selain sebagai pembimbing dan contoh, keluarga juga berperan sebagai penasehat. *Keempat*, jurnal yang ditulis oleh F Winarni (2005) yang berjudul “*Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Wanita*”.¹⁵ Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam meningkatkan partisipasi politik wanita. Dalam jurnal penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa keluarga yang karena fungsi-fungsinya mempunyai peran penting sebagai agen sosialisasi politik bagi individu khususnya wanita untuk menanamkan nilai-nilai, sikap politik, orientasi politik baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses sosialisasi politik dalam keluarga dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kognitif, afektif dan evaluatif. Besarnya peran keluarga dalam pelaksanaan sosialisasi politik sangat tergantung pada tingkat intensitas interaksi antara individu dengan keluarga, dan tingkat penekanan individu yang mengalami proses sosialisasi politik serta umur individu yang bersangkutan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khairul Fahmi (2009) yang berjudul “*Peran Pengurus Panti Asuhan Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh*”.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengurus panti asuhan sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian anak asuh. Penelitian

¹⁵ F Winarni, *Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Wanita*, 2005. Lektor Kepala di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. sumber: journal.uny.ac.id diakses pada tanggal 23 Juni 2016

¹⁶ Khairul Fahmi, *Peran Pengurus Panti Asuhan Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh*, 2009. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Sumber: prepository.unand.ac.id diakses pada tanggal 23 Juni 2016

ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer. Hasil temuan data menunjukkan bahwa pengurus panti asuhan PGAI memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus panti asuhan. Tapi peran yang dilakukan pengurus dalam rangka membentuk kepribadian anak asuh dirasa belum efektif dan efisien. Dalam proses sosialisasi pengurus menggunakan beberapa metode yaitu preventif, represif, persuasif, coercive, compulsion dan pervasion. Metode yang paling dominan digunakan oleh pengurus panti asuhan PGAI adalah metode coercive dan pervasion.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Emy Mayasari (2015) yang berjudul "*Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*"¹⁷. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan dan hasil dalam usaha pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dengan pedoman peraturan yang berlaku. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik dan menggunakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan Teori kebijakan hukum, teori pencegahan kejahatan, dan teori kontrol sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh BNNP Yogyakarta dalam pencegahan narkoba yaitu pendidikan, penerangan, dan penyuluhan, sedangkan dalam upaya penanggulangannya yaitu razia, dan rehabilitasi. Upaya pencegahan narkoba oleh BNNP Yogyakarta sudah sesuai dengan UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sedangkan peraturan-peraturan yang lain merupakan pelengkap dari UU Narkotika dan tidak ada tumpang antar Undang-undang. Selain itu juga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba oleh Polri khususnya Polda DIY sudah sesuai dengan UU No.35 tahun 2009 tentang Narkotika, UU No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika, dan UU No. 2 Tahun No. 2 tahun 2002 tentang Polri.

¹⁷ Nabila Emy Mayasari, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*, 2015. Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Yashinta Winda Afriastini (2013) yang berjudul “*Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penanggulangan Peredaran Gelap Narkotika Di Yogyakarta*”.¹⁸ Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk penanggulangan peredaran gelap narkotika yang dilakukan oleh BNNP DIY dan kendala BNNP DIY dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan gelap narkotika. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian penulis di BNNP DIY. Dalam penelitian ini penulis tidak memaparkan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya BNNP DIY dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan peredaran gelap narkotika terdiri dari upaya preventif dan upaya represif. Kendala yang dihadapi BNNP DIY dalam upaya pencegahan dan penanggulangan peredaran gelap narkotika di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu: 1) Minimnya informasi dari masyarakat tentang peredaran gelap narkotika yang ada di lingkungannya karena alasan takut menjadi sasaran sindikat peredaran gelap narkotika. 2) Jaringan narkotika merupakan jaringan yang spesifik dan unik, kejahatan yang ada di situ agak berbeda dengan kejahatan konvensional lainnya, jadi jaringan narkotika ini merupakan jaringan yang terputus. Anggaran yang terbatas sedangkan peredaran gelap narkotika bisa lintas provinsi bahkan lintas negara.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rina Heningsih Gustina Tampubolon (2015) yang berjudul “*Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Narkotika Di Kota Samarinda*”.¹⁹ Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanggulangan narkotika di kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan konsep-konsep tentang

¹⁸ Yashinta Winda Afriastini, *Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penanggulangan Peredaran Gelap Narkotika Di Yogyakarta*. 2013. Prodi Ilmu Hukum. Fakultas Hukum. Universitas Atmajaya Yogyakarta

¹⁹ Rina Heningsih Gustina Tampubolon, *Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Narkotika Di Kota Samarinda*, 2015. Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.

peran. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa peran BNN Kota Samarinda dalam mencegah dan memberantas peredaran narkoba di kota Samarinda khususnya di bidang pencegahan berjalan sesuai dengan program dan kegiatan yang dimiliki oleh BNN Kota Samarinda dengan melihat fakta – fakta yang ada di lapangan. Namun dalam pelaksanaannya tersebut masih terdapat kendala-kendala bagi BNN Kota Samarinda dalam menjalankan program dan kegiatannya, seperti kendala pada terbatasnya SDM dalam pelaksanaan teknis kegiatan dan masih kurangnya pengetahuan, pemahaman maupun kesadaran masyarakat untuk berkomitmen bersama dalam mencegah dan memberantas peredaran narkoba di kota Samarinda narkoba.

Bersumber dari jurnal dan penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang peran sebuah agen sosialisasi dan juga dengan metode yang sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Yogyakarta dan juga di lembaga BNN Kota Yogyakarta. Selain itu tujuan, teori dan fokus penelitian yang telah dikaji tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis telah meneliti bagaimana peran Foranza sebagai agen sosialisasi dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan pelajar Kota Yogyakarta dan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Foranza dalam upaya pencegahan Narkoba di SMA N 4 Kota Yogyakarta. Fokus penulis dalam penelitian ini yaitu peran Foranza yang merupakan satgas kader anti Narkoba sebagai salah satu agen sosialisasi yang dapat mengupayakan pencegahan Narkoba di tingkat pelajar khususnya di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu teori tindakan sosial dan konsep tentang sosialisasi digunakan untuk menganalisis fokus kajian dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konsep-konsep yang dibangun untuk menjawab pertanyaan dalam masalah penelitian.

Teori Tindakan Sosial

Tindakan merupakan perilaku yang disertai aspek “upaya” subjektif dengan tujuan membawa kondisi-kondisi situasional, atau “isi kenyataan”, lebih dekat pada keadaan “ideal” atau yang ditetapkan secara normatif.²⁰ Sedangkan tindakan sosial merupakan hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu. Talcot Parsons mempersoalkan tindakan manusia terutama berkaitan dengan orientasi apa yang menjadi latar belakang tindakannya tersebut. Menurutnya manusia melakukan tindakan karena selalu mempunyai orientasi. Orientasi disini berarti tindakan tersebut selalu diarahkan untuk mencapai tujuan. Ada 2 orientasi yang menjadi latar belakang tindakan manusia, yaitu orientasi motivasional dan orientasi nilai. Orientasi motivasional adalah orientasi yang berkaitan dengan keinginan individu untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaannya. Sedangkan orientasi nilai adalah orientasi yang berkaitan dengan standar-standar normatif yang mempengaruhi dan atau mengendalikan individu dalam mencapai tujuannya tersebut.²¹

Prinsip pemikiran Talcott Parsons adalah bahwa : (1) tindakan diarahkan pada tujuannya; (2) tindakan terjadi dalam suatu situasi atau kondisi yang unsur-unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur yang lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, serta (3) secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa tindakan atau perilaku itu dipandang sebagai suatu kenyataan

²⁰ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 293

²¹ Syahrial Syarbaini, Rusdiyanta. *Dasar-dasar Sosiologi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 35-37

sosial yang terkecil dan mendasar. Adapun unsur-unsur yang bersifat dasar dari satuan tindakan itu berupa alat, tujuan; situasi atau kondisi dan norma.²²

Talcot Parsons mengemukakan tentang konsep perilaku atau tindakan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut. (1) Aktor sebagai individu. (2) Aktor tersebut mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai, sebagaimana ditentukan dalam sistem budaya. (3) Tindakan diambil dalam suatu situasi dan kondisi. Hal yang terdapat dalam situasi ini adalah peralatan, antara lain: fasilitas, alat-alat dan sumber daya, sedangkan yang termasuk kondisi, yaitu rintangan yang ditemui untuk mencapai tujuannya. (4) Aktor harus melewati semua mata kuliah yang diperlukan untuk mencapai derajat tingkatannya.²³

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh Foranza dalam pencegahan Narkoba di kalangan pelajar merupakan implementasi dari sebuah tindakan sosial. Dimana didalamnya terdapat aktor-aktor yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar khususnya di Kota Yogyakarta. Selain itu didukung dengan fasilitas dan sumber daya yang ada, Foranza dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat preventif salah satunya dengan cara sosialisasi pencegahan Narkoba kepada para pelajar di Kota Yogyakarta.

Teori Sosialisasi/ Pembelajaran

Para ahli sosiologi menggunakan istilah sosialisasi ini untuk menjelaskan proses dimana orang belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, sebuah proses yang memungkinkan masyarakat tetap bertahan dan terjadi transmisi budaya antargenerasi.²⁴

Dalam konteks penelitian ini, penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan hasil dari proses belajar atau yang dipelajari. Edwin H.

²² Wagiyo, dkk. *Teori Sosiologi Modern*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 2.13

²³ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 293

²⁴ Nicholas Abercrombie, dkk, *Kamus Sosiologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 529

Shutherland menyebutnya *differential association* untuk mengindikasikan bahwa sebagian besar dari kita belajar untuk menyimpang dari norma masyarakat melalui kelompok-kelompok yang berbeda tempat kita bergaul. Menurutnya, penyimpangan adalah konsekuensi kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau diantara teman-teman sebaya yang menyimpang.²⁵ Menurut Bruce J. Cohen, sosialisasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:²⁶

1. Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan bagi individu pada masa kehidupannya kelak.
2. Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.
3. Mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
5. Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman menuju proses pendewasaan (menurut Astrid Susanto).

Pengendalian sosial melalui Sosialisasi

Apabila suatu masyarakat ingin berfungsi efektif, maka para anggota masyarakat harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang mengatur pola hidup dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu diperlukan proses penanaman nilai dan norma yang disebut sosialisasi. Dalam sosialisasi, individu-individu menjadi anggota masyarakat dikendalikan sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang. Sosialisasi adalah membentuk

²⁵Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta. *Dasar-dasar Sosiologi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm. 89-90

²⁶ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 157

kebiasaan, keinginan dan adat istiadat. Apabila masing-masing individu memiliki pengalaman sosialisasi yang sama, maka mereka akan sukarela dan tanpa berpikir panjang lagi akan perilaku sesuai dengan harapan-harapan sosial. Melalui sosialisasi seseorang menginternalisasikan norma dan nilai.²⁷

Nilai-nilai dan norma sosial (yang menjadi pedoman tata kelakuan) dapat diwariskan dan diteruskan ke antargenerasi melalui proses sosialisasi, terlepas apakah realitas sosial yang ada mengalami perubahan atau tidak. Itulah sebabnya masyarakat senantiasa melakukan proses sosialisasi secara kontinu kepada individu-individu warganya. Melalui sosialisasi para generasi masyarakat dapat belajar tentang bagaimana mereka seharusnya bertingkah laku dalam kondisi sosial tertentu ketika berhubungan dengan orang lain.²⁸

Proses sosialisasi yang terus berlanjut sepanjang hidup melibatkan banyak kekuatan sosial yang berbeda yang mempengaruhi kehidupan dan mengubah citra diri seorang individu. Terdapat 5 agen sosialisasi yang telah dikenal dalam proses sosialisasi sepanjang hidup, yaitu antara lain keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan agama.²⁹ Dalam hal ini, peranan sebuah organisasi dalam proses sosialisasi juga patut diperhitungkan. Karena perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat tidak hanya dapat dicegah melalui 6 agen sosialisasi tersebut, namun juga diperlukan campur tangan pihak berwajib atau yang berwenang khususnya dalam hal pencegahan narkoba di kalangan pelajar. Dalam konteks penelitian ini dapat dikatakan Foranza merupakan sebuah organisasi yang bertugas sebagai agen sosialisasi bekerja sama dengan BNN yang bertugas untuk mencegah tindakan atau perilaku menyimpang khususnya narkoba dengan melakukan sosialisasi di tingkat pelajar dan masyarakat umum di Kota Yogyakarta.

²⁷Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta. *Dasar-dasar Sosiologi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95

²⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 154

²⁹ Richard T. Schaefer, *Sosiologi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 97

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu satgas kader di SMA N 4 Kota Yogyakarta sebagai agen sosialisasi pencegahan Narkoba dan juga divisi yang berwenang dan bertugas dalam mensosialisasikan pencegahan Narkoba dari lembaga BNN Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor BNN Kota Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Bakung 19/10 Baciro, Kec.Gondokusuman, Yogyakarta dan SMA N 4 Kota Yogyakarta yang bertempat di Jalan Magelang, Kelurahan Karangwaru Lor, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: .

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.³¹ Wawancara dilakukan di dua lokasi yaitu kantor BNN Kota Yogyakarta dan SMA N 4 Kota Yogyakarta. Proses pelaksanaan wawancara di kantor BNN Kota Yogyakarta dilakukan pada tanggal 8 sampai 14 April 2016. Sedangkan proses pelaksanaan wawancara di SMA N 4 Kota Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 15 hingga 21 April 2016. Informan yang telah diwawancarai antara lain dari pihak BNN yaitu Kepala Seksi bagian Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Pencegahan dan dua orang penyuluh bagian staf umum. Selain itu juga

³⁰ Dikutip dari www.bimbingan.org diakses pada tanggal 15 Maret 2014

³¹ *Ibid.* hlm. 64.

dari pihak SMA N 4 Kota Yogyakarta yaitu pembina Foranza dan beberapa pengurus Foranza.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya.³² Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan, maupun informan, buku atau dokumen-dokumen yang diperoleh dari data SMA N 4 Kota Yogyakarta dan BNN Kota Yogyakarta. Dokumentasi dilakukan sekaligus pada saat pengambilan data dan proses wawancara berlangsung. Dokumentasi di SMA N 4 Kota Yogyakarta dilakukan pada tanggal 15-21 April 2016, sedangkan dokumentasi di Kantor BNN Kota Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 8-14 April 2016.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu yang *pertama* reduksi data (memilih dan memilah data), *kedua* penyajian data dan yang *ketiga* yaitu penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu memilih dan memilah data hasil temuan lapangan dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan atau abstraksi data. Sedangkan penyajian data yaitu deskripsi tentang informasi atau data yang terkumpul dari lapangan, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif. Selanjutnya penarikan kesimpulan yaitu dari apa yang didapat di lapangan serta dari analisis atau deskripsi yang dilakukan terhadap data.³³

4. Objektivitas dan Keabsahan Data

³²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 231.

³³Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 22-23

Dengan mengacu pada Moleong (1994), untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar data penelitian dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang wawancara, keikutsertaan, observasi atau pengamatan, *triangulasi* dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, dan menggunakan bahan referensi.³⁴ Pada *triangulasi* dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁵

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang berjudul “Peran Foranza sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba (Studi terhadap Praktek Kerja Foranza dalam Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA N 4 Kota Yogyakarta)” terdiri dari:

Bab *pertama* berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab *kedua* berisi tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang tempat/lokasi di mana peneliti mengambil data/informasi tentang masalah yang sedang diteliti.

Bab *ketiga* akan memaparkan hasil penelitian dari lapangan yang terkait dengan rumusan masalah.

Bab *keempat* menjelaskan tentang konsep-konsep, teori dan analisis penelitian.

Bab *kelima* yaitu bagian penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 248

³⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Foranza sebagai Agen Sosialisasi Pencegahan Narkoba (Studi terhadap Praktek Kerja Foranza dalam Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar SMA N 4 Kota Yogyakarta) yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Foranza Sebagai Upaya Preventif dalam Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar. Foranza (Forum Anti Napza) yang dibentuk melalui kerja sama pihak sekolah (SMA N 4 Kota Yogyakarta) dan BNN Kota Yogyakarta sebagai bentuk upaya preventif pemerintah dalam mengatasi permasalahan narkoba di kalangan pelajar. Dengan terbentuknya Foranza diharapkan dapat efektif dalam melakukan pencegahan narkoba di kalangan pelajar khususnya.
2. Foranza Sebagai Pelaksana Sosialisasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar. Foranza yang merupakan satgas anti napza dalam prakteknya telah berperan sebagai pelaksana sosialisasi pencegahan narkoba di kalangan pelajar. Dalam pelaksanaannya, tentunya Foranza harus melalui beberapa alur prosedurnya agar program kerja yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar
3. Foranza Sebagai *Peer Counseling* (Konseling Teman Sebaya) dalam Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar. Dalam upaya pencegahan napza di kalangan pelajar, Foranza melakukan konseling teman sebaya dikarenakan sangat efektif dilakukan yang biasanya sesama teman sebaya informasi dan pengetahuan mengenai bahaya narkoba akan diterima dengan baik dan jelas

oleh siswa lain. Dan mereka juga mengajak siswa lain untuk berperan aktif dalam pencegahan napza di kalangan pelajar pada khususnya.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kegiatan Foranza dalam pentingnya melaksanakan sosialisasi pencegahan narkoba di kalangan pelajar adalah dengan pihak sekolah memberi sarana dan prasarana berupa bimbingan dan bantuan materiil secara maksimal guna melancarkan kegiatan sosialisasi Foranza melalui ide-ide kreatifnya dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba khususnya di kalangan pelajar Kota Yogyakarta.
2. Memaksimalkan keaktifan penggunaan media sosial secara maksimal seperti Instagram, Blogger, Facebook, Line dan lain-lain oleh Foranza sehingga masyarakat luas bisa melihat keaktifan kegiatan-kegiatan Sosialisasi yang dilakukan Foranza dalam berbagai acara.
3. Diantara alumni dan anggota Foranza baiknya masih terjalin komunikasi yang baik dan intens sehingga alumni dan anggota Foranza dapat bekerja sama dan saling melengkapi untuk kemajuan Foranza yang lebih baik.
4. Perlu adanya pengawasan atau bimbingan yang lebih maksimal baik dari pihak sekolah maupun lembaga seperti BNN Kota Yogyakarta terhadap pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Abercrombie, Nicholas., dkk. 2010. *Kamus Sosiologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Beilharz, Peter. 2005. *Teori-teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Birowo, Mathilda AMW. 2013. *1001 Virus Cinta Keluarga*, (Jakarta: Gramedia Widayasarana Indoensia)
- BNN. 2009. *Pedoman Petugas Penyuluhan P4GN Di Lingkungan Hukum*, Jakarta: BNN
- BNN RI, 2015. *Laporan Kinerja BNN Tahun 2015*, (Jakarta Timur: BNN RI)
- BNN RI, 2012. *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan BNN RI)
- Giddens, Anthony. 2010. *Metode Sosiologi: Kaidah-Kaidah Baru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Harlina Martono, Lydia dan Joewana, satya. 2008. *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga)
- Iriani, 2015. *Sosialisasi Pemberdayaan Sekolah Bebas Narkoba (PSBN)*. BNN Republik Indonesia
- Jones, PIP. 2010. *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2007. *KOMUNIKA*
- Maliki, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

M.Setiadi, Elly dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana)

Partodiharjo, Subagyo, 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi penyalahgunaannya*. (Jakarta: Esensi)

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)

Schaefer, T. Richard. 2012. *Sosiologi*. (Jakarta: Salemba Humanika)

Soetomo, 2010. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Suryawati, Sri., dkk, 2015. *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

Syarbaini. Syahrial, Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Press)

Wagiyo, dkk. 2012. *Teori Sosiologi Modern*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Willy, Heriadi. 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara: Tanya Jawab dan Opini*, (Yogyakarta: UII Press)

Wirawan, 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana)

SKRIPSI

Afriastin, Yashinta Winda. 2013. *Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penanggulangan Peredaran Gelap Narkotika Di Yogyakarta*. Prodi Ilmu Hukum. Fakultas Hukum. Universitas Atmajaya Yogyakarta

Emy Mayasari, Nabila. 2015. *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*. Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fahmi, Khairul. 2009. *Peran Pengurus Panti Asuhan Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh*. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang

- Gustina Tampubolon, Rina Heningsih. 2015. *Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Narkoba Di Kota Samarinda*,. Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Julian, Awan. 2014. *Peranan Agen Sosialisasi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Islamiyah Ciputat*. Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Shoimah, Iim. 2013 *Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Indramayu*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Titin, Nuraini, Supriadi. 2014. *Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas*. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Winarni, F. 2005. *Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Wanita*. Lektor Kepala di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

INTERNET

- Humas Pemkot Yogyakarta. 2015. *BNN Kota Yogyakarta Lantik Puluhan Siswa Satgas Anti Narkoba*. Sumber: www.jogjakota.go.id diakses pada tanggal 24 Desember 2015
- Jamal, Ahmad Badi. *Tindakan Amal Sosial*. Sumber: www.muslimjapan.com diakses pada tanggal 1 Agustus 2016
- NN, *Bidang Pengembangan Organisasi dan Kaderisasi*. Sumber: www.himatipan.ftip.unpad.ac.id diakses pada tanggal 13 Oktober 2016
- NN. *Penyalahgunaan Narkoba di Sleman Tinggi*. Sumber: www.kabarkota.com diakses pada tanggal 29 Desember 2015
- NN, 2012. *Konseling Teman Sebaya*. Sumber: www.bk-fkip.umk.ac.id diakses pada tanggal 13 November 2016
- NN, 2013. *Narkoba*. Sumber: www.pantirehab.com diakses pada tanggal 1 Juni 2016
- NN, 2013. *Sosialisasi*. Sumber: www.bukupr.com diakses pada tanggal 31 Mei 2016
- NN, 2015. *Definisi Sosialisasi Primer dan sekunder beserta contohnya*. Sumber: www.kakakpintar.com diakses pada tanggal 31 Mei 2016
- Remedia. 2014. *Contoh skripsi metode kualitatif*. Sumber: www.bimbingan.org diakses pada tanggal 15 Maret 2014
- Rifal, Muhammad. 2015. *Tindakan Sosial dalam Perspektif Max Weber dan Talcott Parsons*. Sumber: www.ensiklo.com diakses pada tanggal 2 November 2016
- Rusqiyati, Eka Arifa. 2015, *17 Sekolah Yogyakarta Memiliki Satgas Anti Narkoba*. Sumber: www.antaraneews.com diakses pada tanggal 24 Januari 2016

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Sumber: www.informasiahli.com
diakses pada tanggal 21 September 2016



PEDOMAN WAWANCARA

a. Profil informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan/ Kelas :
4. Tempat, tanggal lahir :
5. Alamat Rumah :

b. Pertanyaan

1. Apa peran pihak sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi oleh BNN Kota Yogyakarta ?
2. Apa yang dilakukan kader anti narkoba (Foranza) dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba?
3. Apa tujuan didirikan Foranza ?
4. Bagaimana pembagian tugas kader dalam melaksanakan sosialisasi di sekolah ?
5. Bagaimana strategi kader anti narkoba dalam melaksanakan sosialisasi di sekolah agar diterima oleh siswa lain ?
6. Apakah ada rapat intern untuk membahas kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan
7. Sosialisasi dalam bentuk apa yang dilakukan oleh BNN di SMA N 4 Kota Yogyakarta ?
8. Bagaimana tanggapan pihak sekolah dengan adanya sosialisasi yang dilakukan BNN Kota Yogyakarta ?
9. Apakah sekolah mampu memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi di sekolah ?
10. Siapakah aktor yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sosialisasi di sekolah ?
11. Apa saja fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi ?

12. Bagaimana kondisi SDM kader anti narkoba dalam melaksanakan sosialisasi ?
13. Bagaimana pola pelimpahan tugas dari BNN Kota Yogyakarta ke sekolah ?
14. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam koordinasi dengan pihak BNN ?
15. Bagaimana pola pertanggungjawaban pihak sekolah dengan BNN Kota Yogyakarta ?
16. Apakah pernah terjadi kesalahpahaman antar pihak sekolah dengan kader anti narkoba terkait pelaksanaan tugas ?
17. Apakah ada rapat khusus antara BNN, pihak sekolah, dan kader anti narkoba untuk membahas tugas yang akan dilaksanakan ?
18. Apa saja kendala yang ditemui oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba
19. Apa saja kendala yang ditemui oleh kader anti narkoba dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba ?
20. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya sosialisasi pencegahan narkoba di sekolahnya?
21. Apa kritik dan saran dari siswa untuk pelaksanaan sosialisasi oleh BNN Kota Yogyakarta?
22. Prestasi apa saja yang sudah didapat terkait napza ?
23. Kegiatan apa saja yang dihasilkan dari sosialisasi pencegahan Narkoba ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan: Berlin

Lokasi : SMA N 4 Kota Yogyakarta

Tanggal 21 April 2016

(T = Tanya, J= Jawab)

T : Bisa diceritain nggak sejarah singkatnya terbentuk Foranza

J : waktu tanggal 15 mei....eh...lupa tanggal fix nya itu berapa sih...pokoknya intinya tu ada 1 orang dari BNN sama 3 siswa dari SMAN 4. nah 3 siswa itu pengen banget punya suatu organisasi tapi nggak kayak OSIS, MPK, dll...pengen berdiriin sendiri secara independen tapi masih di lingkungan sekolah tapi nggak dibawah OSIS..nah setelah itu ada orang-orang BNNK dateng ke sekolah kita..pada akhirnya itu 3 orang sama 1 orang dari BNNK itu ..ee...mendirikan Foranza itu..jadi cuman 3 orang baru perekrutan

T : itu eman kepengenan dari sekolah sendiri ?

J : sebenarnya dari siswanya dulu pengennya kayak gini setelah itu baru tanya sekolah kalo misal kita buat organisasi semacam ini gimana...gimana.. nah setelah itu dari BNNK ada yang mengajukan..tapi mengajukan pertama kali ke SMAN 4..nah setelah itu klop kan ..oh yaudah...gini..gini..jadikan satu tujuan..tujuanya kayak gini nah pada akhirnya jadi pelopor buat yang lain-lain..

T : itu tahun 2006 ?

J : iya...

T : jadi..aku kan kemarin tanya-tanya sama orang-orang BNN-nya..malah foranza itu lebih dulu berdiri 2 tahun sebelum BNNK

J : he.em BNNK... kan BNNK misah dari BNNP dulu

T : he.em....tujuan didirikan Foranza sendiri...

J : tujuannya sih terutama buat lingkungan sekolah ya..lingkungan sekolah tu kayak kita menugaskan orang-orang yang...mungkin dari siswanya sendiri ada yg merokok...ada yang memakai narkoba, dll...seperti konseling gitu..caranya biar nggak ngrok lagi tu gimana...tujuan pertamanya dari lingkungan sekolah..setelah lingkungan sekolah baru kita ke masyarakat..mulai dari..kayak bakti sosial trus..sama ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), macem-macem...sama..kalo misalkan kita ada pawai kalo nggak kampanye, kampanye hari anti narkoba, hari anti merokok..kayak gitu kita juga biasanya aktif..

T : ehmm...trus itu anggotanya berapaan si..

J : kalo anggotanya itu tidak tetap...tergantung berapa jumlah yang dibutuhkan untuk regenerasi..kalo angkatan 17 kalo angkatan yang bawah itu ada 20

T : itu udah termasuk pengurusnya ya..

J : udah...nah karna dikitnya itu sebenarnya kita kayak lebih ke kualitas sih..ketimbang banyak orangnya..gitu..percuma kita banyak orang tapi yang aktif ya itu-itu aja

T : ada nggak syarat khusus masuk Foranza itu

J : kalo syarat khususnya sih..yang intinya itu tu..yang pertama tu mau aktif aja si..kalo selama ini paling susah ngaktifin orang-orang yang...ya...paling aktif tu susah..emang kayak gitu..jadi..walaupun kita nggak bisa tau tentang HIV/AIDS, kita nggak tau tentang narkoba..kita tetep bisa masuk tapi setelah..eh sebelum kita sosialisasi ke orang-orang kita itu tu memberi bekal ke mereka jadi kayak kita seminggu sekali..apa namanya..kayak..ada presentasi apa..nantu temen-temen pada ndengerin..oh ternyata narkoba tu gini..gini..jenisnya ini..kayak gitu..nantu baru kita sosialisasi..jadi nggak harus orang-orang yang pinter narkoba atau apalah itu tu bisa masuk foranza..nggak..

T : sebenarnya bisa semua masuk...cuman tapi mungkin harus pinter ngomongnya atau deketin masyarakatnya..

J : nah itu kita...kan kita juga ada tes psikologi..nah di dalam tes psikologi itu udah keliatan orangnya yang mau bersosialisasi yang mana..kayak gitu gitu...nah kalo misalkan udah masuk, ada yang mungkin tidak sesuai dengan psikologi tesnya...oh ternyata orangnya pendiem..ternyata gini..gini..tapi dia jawabnya bagus banget kan..nah setelah itu nanti kalo misalkan dia orangnya kayak gitu nanti kita bimbing..jadi misalkan pas rapat dia tu suruh

mimpin rapat..atau suruh ngapain...jadi kita kayak memberikan bekal public speaking buat orang-orang yang mungkin susah untuk bersosialisasi

T : itu anggotanya setiap tahun nambah atau berkurang

J : kalo anggotanya naik turun itu jelas..tetep bergantung pada kualitas yang bisa diambil tu berapa sih..kalo tahunku itu seleksi 200..eh 150-an orang..yang kemarin ini 88.. cuman diambil ya sekitar 20-an atau 15-an kayak gitu..lebih ke kualitas sih..

T : berarti sebenarnya banyak peminatnya ya..

J : iyaa...sebenarnya banyak..

T : trus kalo pembinanya dari dulu emang pak malik trus..gak pernah ganti ?

J : iya pak malik...ada juga pak rudi..tapi kalo pak rudi lebih ke penghubung sih..sebagai humas antara..biar FORANZA sama OSIS itu kan..bisa itu (nyambung)

T : nah trus kegiatan rutinnya apa..

J : kalo kegiatan rutin tahunan itu ada...ada kegiatan tahunan sama event kreatif...nah kegiatan tahunan itu misalnya kayak hari anti narkoba...tapi itu nggak slalu sama..kayak misalkan..slalu monoton bagi susu-bagi susu atau bagi coklat-bagi coklat itu nggak...pokoknya setiap ada hari anti narkoba atau hari anti merokok itu kita pasti ada event..pasti..tapi tu jarang banget sih kita ngajuin di dalem sekolah..kita biasanya diluar sekolah soalnya SMA-SMA lain itu juga lebih keluar ketimbang didalam/internal..lagipula kalo di internal kan udah ada OSIS..jadi kalo misalkan kita buat event di internal tu ..tabrakan sama ini..ini..gitu

T : trus kalo pembagian tugas kader...itu istilahnya apa si

J : kalo di kita ada divisi-divisi

T : divisinya apa aja

J : divisinya ada humas, kesekretariatan, edukasi, trus ada...pokoknya kita lebih jadiin satu si..misalkan publikasi sama perijinan kita jadiin satu jadi humas, trus nanti kalo misalkan dokumentasi kita jadiin satu sama apa..misalkan kita mau buat event atau apa

T : berarti Foranza nggak cuman sosialisasi ya...berarti ada gerakan-gerakannya juga...

J : he.em..iya..nggak cuman sosialisasi-sosialisasi..

T : sebenarnya aku pengen tau peranan BNN-nya sendiri buat Foranza itu apa...seberapa penting..

J : sebenarnya kalo pentingnya tu lebih ke perijinan sih..kayak misalkan kita mau ada event ini..BNNK>>oh iya itu event bagus..blablabla...lebih ke saran sih..kayak senior..kayak ...sarannya tu kalo di SMA kan mereka kan udah tau SMA lain gimana..gimana...nah lebih ke pengalamannya kok..kemarin SMA ini kayak gini..lebih baik SMA-mu tu kayak gini..lebih senior sih..ngajarin kita..

T : kalo kegiatan berarti mandiri ya..

J : iya mandiri..kalo mungkin SMK N 2 Depok apa ya...ada pendamping dari BNNK..tapi kalo dari kita...nggak sih..

T : sebelumnya pernah terjadi kesalahpahaman nggak koordinasi..misalnya kalian sama BNN..misal pas waktu ada event apa...

J : kalo itu pasti ada sih..kalo misalkan..kayak..BNN kan pengen buat event apa..tapi BNN itu tu nggak langsung hari ini, rapat ini, jadinya kayak gini, langsung nanti besok rapatnya lagi mbahasnya ini...jadi nggak kayak gitu..mereka tu kayak... kita tu jadi dibuat bingung gitu lho..waktu kita dateng..kita gini gini..nanti misalkan yang dateng beda lagi gitu tu..lha kemaren udah dijelaskan gini gini..lha kan beda lagi yang dateng..kenapa mereka nggak bilang yang dateng harus sama ato apalah..kayak gitu..

T : missskom berarti..

J : iya...jadi kayak..kita tu dibuat grup..tapi grupnya itu kayak nggak kepake gitu lho...kayak harusnya...ee..besok gini-gini...trus nanti di acara ini..jadi kayak kita tu manut tapi manutnya tu..kok..kita tu bingung gitu lho..manutnya tu bingung..kita harus gini apa gini..tapi mereka tu nggak bisa jawab..jadi nggak ada pemimpinlah ibaratnya..kita tanya ini..tapi yang ini jawabnya ini...kita nggak tau yang mana yang harus kita iya-in gitu lho

T : kalo peran guru Pembina sendiri gimana..apa jadi penengah karna masalah itu

J : ya kalo pak Malik si lebih ke...misalkan kita dari BNNK...pak kita dari BNNK ada event ini...nah nanti pak Malik lebih ke...ya..nasehatin sih..kamu baiknya gini..he.eh lebih ke penengah sih...

T : kalo kesalahpahaman antara Foranza dengan pihak sekolah ada nggak

J : kalo kesalahpahaman Foranza dengan pihak sekolah tu...lebih banyak ke event sih..kita itu kan eventnya lebih ke luar dibandingin di dalem, pihak sekolah itu kayak melihat..Foranza itu ngapain sih di sekolah...padahal kita diluar wow banget...siapa si yang nggak kenal Foranza di luar..kayak gitu kan..setiap kita ketemu SMA lain, oh Foranza...trus pasti udah tau..kamu gini gini...udah keliatan banget...setiap kita ketemu orang BNNK..kita langsung disambut blablabla...tapi pihak sekolah kayak nggak melihat...kita tu di luar membanggakan gitu lho..mereka melihat tu kalian di sekolah ngapain..nggak ada event..nggak ada apa..padahal kita nggak..ya kan..pihak sekolah tu nggak melihat kalo kita di luar tu sangat membanggakan..

T : kan adaa...ini to...mading aktif kan

J : kalo mading sendiri kan itu dari OSIS...OSIS kan buat mading gitu kan...kalo dari kita si belum aktif...tapi ada semacam poster-poster atau apa...yang ditempel gitu

T : harusnya mading-mading tentang dokumentasi kegiatan kalian di luar...kan pihak sekolah biar liat gitu..

J : kalo..kegiatan di luar itu udah ada kayak semacam LPJ ..kan kita masuk OSIS baru tahun ini...jadi kita kayak semacam LPJ atau apa...apa gitu sekolah belum tau..tapi.. kayak misalkan pengen ada event apa, event apa kita beritau sekolah...

T : Foranza udah masuk ekstrakurikuler apa belum si

J : belum...belum masuk ekstrakurikuler...

T : trus..ada kendala Foranza saat sosialisasi nggak

J : kendalanya sih lebih ke perijinan...biasanya kan kalo kita sosialisasi kan kita ngambil jam pelajaran..itu susahnya kayak...ee kita kan biasanya sosialisasi ke SMP...masalah perizinan itu biasanya..guru tu kayak melihat kenapa nggak sosialisasi di sekolah..kenapa sosialisasinya keluar..soalnya kalo kita di sekolah kan..kayak mereka kan udah SMA ...kayak kita tu ...aku takutnya kalo kita yang ngasih materi...mereka menyepelekan kita..nah oleh karena itu kita ngadainnya di luar sekolah..tapi guru kayak kurang paham tentang kayak gitu...kalo misalkan orang yang sama-sama SMA tu biasanya mereka kayak nyepelein kita..nah oleh karena itu kita ngambil anak-anak SMP...

T : setiap kegiatan sosialisasi tu kalian kerja sama sama instansi lain atau lembaga lain yang ikut sosialisasi

J : nggak...nggak...kita sendiri...kalo SMA lain sih aku kurang tau ya..sosialisasi ke SMP itu kurang tau...tapi kalo misalkan kita itu sosialisasi itu event tahunan...harus ada.. pokoknya angkatan ini harus ada sosialisasi..angkatan ini harus ada..dari dulu kita mandiri sampai akhirnya debat blablabla...jadi satu deh sama OSIS...

T : berarti kerja sama ...sama BNN udah dari dulu itu tentang event-event kegiatan atau..

J : iya udah dari dulu...iya kayak event-event kegiatan itu kita bimbingannya nggak di sekolah..kita lebih dibimbing sama BNN kan...oh kamu gini aja ..kamu buat event gini..yo..cuss..nah nanti kita buat eventnya..misalkan nanti BNN ada ide apa..nanti kita yang buat...kan dulu kita juga dapet dana lomba narkoba itu kita dapet hadiah sekitar 25 juta...nah dari 25 juta itu kan harus dipertanggung jawabkan..cara mempertanggungjawabkan itu dengan cara kita membuat event-event...misalkan BNN pengen apa..nah kita buat event itu...

T : itu lombanya tingkatnya se-DIY ?

J : kalo lombanya cuman antar sekolah sih..misalkan sekolah ini...buat lomba apa..trus kayak event-event di alun-alun kalo nggak di nol kilometer..kayak gitu tu pake uang itu juga..

T : itu anggaran semuanya dari anak-anaknya apa gimana...yang kegiatan-kegiatan

J : kalo kegiatan itu kita kan biasanya pake 2 cara.. yang satu itu minta dana sumbangan..yang kedua itu dari sponsorship..trus yang ketiga dari dana sekolah..tapi kalo dana sekolah kan nggak memungkinkan soalnya kita juga nggak tau itu uang yang 25 itu bisa turun atau nggak...kita juga nggak tau 25 itu sisa berapa...kita kurang terbuka lah intinya..sekolah nggak boleh tau kita punya dana berapa..dikasih berapa..

T: kalo kemarin itu aku wawancara pak malik..udah mandiri..seringnya itu kalo ada kegiatan-kegiatan diluar itu pake uang mereka sendiri

J ; soalnya sekolah itu nggak ngasih kita dana kemarin..kemarin itu saya ngajuin proposal kepseknya itu udah bilang dana sekolah nggak ada ...jadinya gitu..kita dapet uang 25 juta masak ya..habis dengan cepet banget..itu kan nggak mungkin..kakak kelas itu..senior-senior kita itu juga bilang kalo misalkan Foranza itu punya uang banyak..tapi nggak tau..itu sekarang uangnya dimana

T : lha itu guru pembinanya nggak ngomong masalah keuangan itu

J : kita lebih nggak berani sih soalnya ada pembimbingnya juga..kan pemimpin setiap sekolah beda-beda ..kebetulan pemimpin kita yaa..seperti itu...mungkin yaa SMA lain seperti itu..

T : susah e ketemu kepseknya kemaren itu...

J : kemaren baru jumat ganti

T : oh...laki-laki apa perempuan

J : laki-laki

T : nah karna kita ganti kepala sekolah..kepala sekolahnya yang baru itu waktu di SMA 11 ..nggak tau Foranza ..nggak tau apa apa...karna di SMA 11 nggak ada kayak kita...belum ada..tapi setau saya tahun ini mau diadakan..udah ada tapi belum diresmikan..karna itu nggak tau..kita itu kayak gimana-gimana...jadi kita itu kayak harus ngungkapin dari awal..kita event-event kayak gini entah bisa dapet dana sekolah atau nggaknya itu belum tau

T : sering ada rapat intern kegiatan sosialisasi

J : ya kalo rapat intern biasanya kita ..1 bulan kalo nggak 2 bulan sebelum ada event itu..jadi misalkan 1 bulan itu ..kita butuhin apa-apa nah itu butuh sponsor atau nggak kalo pake sponsor kan jangkanya harus 1 bulan..kalo nggak beberapa bulan sebelum event itu kita rapat trus mbahas evaluasi setelah event-eventnya itu ...trus juga yang besok jumat itu bakal ada materi dari senior-senior buat adek kelas ...kemaren kan kita sering ikut seminar-seminar ..nah misalnya seminar apa- seminar apa nanti kita kayak semacam rapat tapi kita nyampein apa yang kita dapet dari seminar itu

T : itu rapat intern yang di dalem ya..tapi misalkan rapat khusus antara BNN dengan pihak sekolah pernah nggak

J : kalo rapat khusus buat BNN itu kita rapat kayak gitu ketika BNN ngundang kita, kalo misalkan nggak ngundang ya kita nggak rapat

T : tapi pernah ya berarti

J : pernah...pernah...kemaren 2015 waktu hari anti narkoba itu kan ada event di serangan umum 5 maret yang di nol kilometer..nah itu..disitu kita rapat sama BNN sama SMA lain juga..kayak gitu

T : itu terakhir kalian ada kegiatan bareng BNN tahun itu

J : ya tahun itu...tapi sebelum-sebelumnya belum ada..ada sih...tapi kayak kita cuma lebih diundang

T : berarti Foranza jadi narasumber

J : he.e...waktu di kaliurang dulu juga suruh jadi pemateri..tapi pemateri bagian kayak Foranza tu kayak gimana si...divisinya kayak apa si..

T : oh ya bener berarti Foranza malah seringnya jadi narasumber di BNN..trus mereka kan udah mandiri.. eksis sampe sekarang..uniknya di SMA 4 kan kayak itu...satgas kadernya itu masih eksis sampe sekarang..kalo SMA lain itu banyak yang naik turun naik turun..ada yang nggak aktif

J : bahkan ada yang bener-bener dulunya itu jaya dan sekarang bener-bener mati

T ; tapi katanya pak malik...katanya Foranza kreatifitasnya menurun

J : kreatifitasnya menurun dikarenakan usaha dan dana kita kurang apalagi waktu angkatanku dari 150an itu yang direkrut cuma 13..13 apa 15 si anggotaku...pokoknya ituitu otomatis kalo kita buat event besar 13 orang ini gimana, panitianya siapa, belum nanti dikasih PH ya.. PH nya itu udah berapa orang sendiri..lha trus nanti divisinya..satu orang satu orang kan ...gimana kita mau buat event..nah trus kita mau nyalahin kakak kelas juga nggak bisa..kita juga gimana nih..mau ngapain nih..nah satu tahun kemaren kita sempet vakum sih tapi nggak vakum banget..kita sosialisasi itu masih..hari anti narkoba itu masih..tapi kita lebih ke memenuhi undangan..jadi kita angkat dulu waktu angkatan tahunku..setelah...itu ..banyak banget undangan seminar dari BNN dari ini-ini banyak banget...tapi setelah tahun ini ..itu bener-bener nggak ada sama sekali... BNN pun ...nggak ngadain..nah aku herannya itu..kan aku cerita ke adek kelas ..aku dulu waktu angkatanku sering lho ikut seminar ini...diberi pembekalan ini..pembekalan ini..nah setelah tahun kita...itu tu nggak ada sama sekali..aduh ni gimana adek kelas taunya tu aku ikut-ikut seminar banyak gitu kan ..tiba-tiba udah bener-bener nggak ada..nah kayak gitu

T : itu tahun 2015 kamu ngrasanya...

J : he.em.....

T : itu tu... aku nanya kan BNN itu...kalo 2015 emang fokusnya katanya ke SMP apa ya...kalo nggak salah...

J : Apalagi kalo tahun 2015 kemaren kan SMA Muhammadiyah 1 itu menang lomba RSBN...lomba anti narkoba itu...kan waktu yang sebelumnya itu kan punya...nah yang tahun ini itu tu yang punya Muhi itu..lombanya itu setauku nggak diberlakukan untuk SMA negeri hanya untuk swasta... jadi kan ada semacam volunteer-volunteer yang di Kaliurang...di Kaliurang itu mereka harus mbuat... misalkan dari SMA mana..SMA mana yang belum ada satgasnya..itu disuruh buat organisasi kayak kita...nah pada akhirnya tu Muhi yang pertama kali dari semua yang di Kaliurang itu mendirikan satgas...nah pada akhirnya Muhi menang...

T : kalo prestasinya Foranza sendiri banyak?

J : kalo prestasi kemaren tu...kan Muhi dapet uang itu...nah uangnya itu dibuat lomba nah lombanya itu Foranza ikut..sama ada SMK Negeri 2 juga...ada Giant...nah Alhamdulillah kita menang..dari 5 lomba itu kita menang empat-empatnya kecuali puisi...itu ada yang juara satu, dua, satu sama satu

T : kamu ada data tentang prestasinya Foranza sendiri nggak

J : belum sih...setau saya kalo yang kayak gitu tu di pihak TU nya...jadi kayak kita nyumbangin piala...nanti ini dalam rangka apa..siapa yang ngasih..atas nama organisasi apa...tapi nggak tau si itu di edit atau nggak...soalnya kan sekolah kita basisnya olahraga..jadi kalo misalkan ada non akademik gitu kan keselip-keselip gitu sama olahraga-olahraga gitu kan...jadi nggak tau dicatet apa nggak...asalkan kita ngasih piala..udah itu aja

T : banyak nggak prestasinya

J : ya..tergantung lombanya sih soalnya kan kita kan tentang narkoba..jarang kan yang bikin lomba-lomba kayak gitu..jadi kalo ada yang ngadain lomba ya kita ikut

T : itu blognya masih aktif nggak si

J : blognya..ig-nya juga udah lama nggak update itu karna miskomunikasi antara angkatan...semakin kebawah...itu tu angkatan semakin nggak tau passwordnya..nggak tau ig-nya apa... kita kan mau buat akun line..trus beneran bisa nggak..ntar akun line nya nggak ada apa-apanya...kita mau ngaktifin lagi tu ..apanya yang mau dimasukin..dan kita nggak tau passwordnya apalah...apalah..

T : dari kapan itu nggak aktif blognya

J : kalo blognya itu kurang tau...soalnya waktu regenerasi angkatan ku tu...kakak kelas nggak mbicarain blog itu..cara masuk blognya gimana..

T : padahal bagus lho kalo misalkan aktif...semuanya tentang Foranza dimasukin ke blog..daripada ke medsos kan..

J : iya wangun...he.em sebetulnya gitu....cuman ya itu...kadang kita udah kedesak sama LPJ..ini..ini...ujian sekolah, UKK, UTS..kayak gitu..mau upload itu kayak ada yang males lah..misalkan dia jadi admin..duh lagi banyak tugas..itu males tu lho..cuman buat upload tapi bukan fotonya dia

T : trus sekarang pengurusnya masih aktif?

J : nah dikarenakan kita itu lebih mementingkan kualitas..Alhamdulillah dengan 13 dan 20 orang itu kita bener-bener nggak ada yang keluar atau apa...itu nggak ada

T : yang angkatanmu ini jumlah total berapa

J : kalo angkatanku sama adek kelas berarti 33

T : kalo kelas 3 udah nggak ya..

J : udah nggak..nanti kemungkinan ..kalo saran buat angkatanku sih ya..adek kelas tu kita suruh regenerasi sama kayak mereka aja..jadi ceweknya berapa ceweknya berapa...itu tu udah kita atur gitu lho..jadi misalkan divisi perkap cowok-cowok tu masih bisa..jadi jangan sampe cuman cewek doing trus cowoknya dikit..itu jangan

T : sosialisasi yang dilakukan Foranza itu dalam bentuk apa aja si

J : yang pertama itu ke SMP..yang kedua itu biasanya kita...kalo kita mbagiin stiker, atau mbagiin apalah...itu kita sambil ngomong...kita mbagiin coklat ni ya..mending makan coklat gitu..timbang kalian ngrok..gitu...tapi itu ada kendalanya ..nah kendalanya kita waktu ngasihin coklat yang kita kasih itu lebih tua dari kita, kita mau nasehatin kayak gimana sih...jadi kita cuman ngasih-in-ngasih-in..tapi ada beberapa anak kecil itu baru nanti kita sosialisasi...kalo ke anak kecil misalnya kita tanya..anaknya ngrok nggak..atau gimana..trus bentuknya bisa kayak kampanye, pentas seni, trus nanti kalo misalkan di perempatan itu kan kita mbagi stiker pake toa..trus pernah naik..semacam tronton diarak keliling...itu masih

awal-awal kok..dan itu biayanya masih lancar-lancar lah jadi ya enak bisa kampanye keliling sambil nge-band ..trus ada sosialisasi ..ada yang jalan di samping-sampingnya

T : berarti kendalanya Foranza itu masalah biaya, perizinan, jumlah anaknya...

J : iya...karna kualitas jadi sedikit..

T : ini yang terakhir dek..kalo misalkan kegiatan sama BNN itu fasilitas gimana

J : kalau kita diundang BNN, itu otomatis BNN ngasih kita fasilitas..jadi kita kayak memenuhi undangan untuk acara apa..itu otomatis mereka yang ngasih fasilitas.. tapi kalo kita yang minta pertolongan BNN..ya kita cuman ngasih undangan trus mereka dateng..trus jadi pematari atau narasumber atau apa..

T : itu kalo kalian ngundang BNN, kalian ngasih biaya atau...

J : tergantung sih...kita kan ada beberapa yang kenal..yang nggak kenal tergantung yang dikirim siapa...ada dari mereka yang...alah gausah wong sama Foranza...kayak gitu..ada yang nggak kita kenal..kan ada volunteer-volunteer..kadang kita bingung nih..mau ngasih apa..dalam bentuk apa..tapi tetep ngasih kok

T : lha kalo Foranzanya yang dimintai tolong sama BNN-nya gimana

J : kalo kita sih...lebih ke...apa ya..lagipula kan itu kayak event..jadi kayak adek kelas sama angkatan kita tu seneng banget gitu lho kalo misalkan kita diundang buat event BNN..oh seru ya seru ya..ketemu SMA lain..rasanya tu...ya itu udah dibayar sama semuanya itu gitu lho...kita ketemu sama anak-anak udah rasa seneng gitu lho..nggak dapet apa-apapun udah seru...

T : oiya ada kontak dari SMP yang udah pernah kalian datangi buat sosialisasi ?

J : kita nggak minta kontak dari SMP mbak

T : itu SMP mana aja contohnya

J : SMP 8, 1, 12, 6, masih banyak mbak

Nama Informan: Mas Priya

Lokasi : BNN Kota Yogyakarta

Tanggal 14 April 2016

T : oh..iya...kalo gitu tahun berapa pak mulai kerjasama dengan foranza itu..

J :oke.. jadi posisinya Foranzaitu ada sebelum BNN malah..BNN kota ya..jadi BNN Kota itu ada sejak...13 September 2013..sedangkan foranza ada sejak 2006 artinya sudah 9 tahun...kalo sampe sekarang 10 tahunkan....jadi Foranzaitu kontak kita ada di BNNK maka per tanggal 13 September 2013 itu..cumanForanza sudah ada sebelumnya..komunikasi sebelum ada BNN ada yang namanya BNK (Badan Narkotika Kota), kalo BNN sifatnya ... langsung dari BNN RI, BNN DIY kemudian BNN kota...dulusebelumada BNN vertical semacamini ada yang namanya BNK (BadanNarkotika Kota) kantor sekertariatnya di Balai Kota di bawahnya kepala DinasSosial. kepalanya atauketua BNK adalahWakilWali Kota ituadalahmenyeluruh... dulu Foranzaadasebelum BNN ini sebelum ada BNK adadulunamanya NCC ada di 2008 nah, NCC ada di 2004. dua tahun setelah NCC ada, NCC melatih sekolah se-kotasalahsatunya adalah SMA 4, makamuncul yang namanya Foranzaitu. nah, maka komunikasi Foranza sampai sekarang di BNN itu sifatnya meneruskan apa yang dulu mereka lakukan waktu komunikasi di NCC di BNK lalu di BNN. nah, dulukomunikasi di BNN dalam hal ini dibagian seksi pencegahan ...karena salahsatu kegiatan dari Foranza sendiri itu sifatnya adalah penyuluhan, sifatnya adalah pencegahan

T : sampe sekarang masih ada kegiatan

J :masih...terakhir kalo kontaknya kita kemarin punya kegiatan bareng di safety riding pelatihan..jadi mereka membuat pelatihan TOT yang Foranza...kita bagian dari narasumbernya ...merekapaketnya narasumbernya tigasederhananya... kitadari BNN, kemudian mereka bekerjasama dengan salahsatu produk motor..jadi hampir semua..orang .saya pikir semua beraktifitas secara pendidikan..kemudian mbak fitri kuliah menggunakan motor.. anak-anak SMA jugasekolahmenggunakan motor sendiri...mereka mengambil kerjasama itu mereka bekerjasama dengan salah satu produk motor..ada pelatihan namanya safety riding dan juga ada titipan dari satlantasjadi mereka melalui kesempatan itu..mengambil peluang itu bahwa pengguna narkoba beresiko kecelakaan ketika menggunakan motor ..kita mengambil celah untuk itu..mereka bekerjasama dengan kitasekaligus beberapa trik dan tips untuk teman-teman agar menghindari atau tidak menggunakan narkoba pada saat menggunakan kendaraan...waktu itu satu hari full

merekamengundang 10 SMA di jadi tidak hanya yang dikota..jadiadayg di SMA slemanjuga mereka diundang... nah yang diundangitukegiatannyamerekatidak....misallhoya ...saya di SMA 1 ..mbakfitri di SMA 2 ..mbaknya SMA 3...SMA 4 ...kalo dari keempat SMA ini tidak punya a lembaga kader ...kita tidak mengundang semua, kita mengundang yang ada kadernya...jadi waktu itu yang berangka tadalah perwakilan SMA yang adalembaga kader...jadihampir semua pesertanya saya juga kenal karna biasa...kota dan ... pendampingan..seperti itu... kemudian sebelumnya ... waktu di plasa XO...berapa Oktober ya... akhir Oktober kalo nggak salah.. nah itubareng-bareng mereka jadi salahsatu pengisi utamanya karena mereka punya artis yang kelasnyasudah meng-indonesia kemudian mereka juga pengisi acara yang lainnya untuk desknya dan juga untuk.... jadi mereka punya porsi atau kita berikan kuota yang lebih sebagai pengisi acara waktu itu...acaranya yaitu pentas seni kegiatan pencegahan narkoba dengan kampanye simpatik yang aada di luar lokasi kemudian yang didalamnya ada parade bandnya nah parade bandnya yang mengisi pelajar se/kota dari smp dan sma sma 4 dalam hal ini foranza kita minta untuk jadi salah satu pengisi acara tersebut ada beberapa kegiatan yang banyak juga di.... hari anti narkoba internasional kmudian beberapa kegiatanyang ada kaitannya dengan penyuluhan melibatkan pelajar dan juga melibatkan mereka.....nanti dalam waktu dekat ini juga ada kegiatan nanti akan melibatkan mereka.

T : trus ini pak...BNN yang bekeja sama dengan Foranza, melakukakan sosialisasi kemudian disebarkan ke siswa lain atau BNN ke Foranza lalu dari Foranza ke Siswa lain

J : jadi tahapan yang mereka lakukan ternyata tidak seprediksinya mbak Fitri... jadi taunya kan misalnya dari BNN kepada foranza atau dari kita/ dari BNN ke Foranza kepada teman-temannya ternyata tidak..... perkembangannya sekarang sampai temen-temen Foranza itu ...jadi dari kita kepada Foranza..... Foranza di dalam Foranzanya itu di matangkan lagi kemudian mereka kembangkan ada yang namanya seminar kelas jadi misalnya saya dari kelas 1A, terus mbak fitri 1B, saya ngisi di kelas 1A dan mbak fitri ngisi di kelas 1B jadi masing2 enak.....Foranza kan ngisi di kelasnya masing2, bisa minta bantuan kita atau dilakukan mandiri,yang kedua mereka ngisi di SMP mereka dulu..... misalnya saya dulu SMP 1, mbak fitri di SMP 2, mereka terjun ke SMP-nya masing-masing, bahkan mereka sampai mengisi sekolah...kebetulan SMA 4 itu berbatasan kota wilayah dengan sleman, seperti klau UIN nyebrang dikit timur sungai Gajah wong sudah sleman mereka sudah ngisi di daerah sleman juga dibeberapa SMP karena kebetulan anak foranza ini dulu SMPnya di daerah itu maka mereka lintasnya sudah mereka tidak hanya disekolah tapi diluar sekolah

juga.. perkembangannya, mereka juga actionnya selain diluar sekolah selain diSMP mereka juga di SMA juga menjadi guru atau mitra aktifnya dari SMA MUHA 1.....efeknya....RSBN lomba sekolah bebas narkoba itu di 2015.... dan akhirnya menang sampai di tingkat DIY..... di RSN sebelumnya di 2010 Foranza yang menang.....jadi dulu RSN 2010 foranza yang menangRSN 2015 spektra yang menang itu SMA MUHA 1 Gurunya itu foranza jadi ini adalah sebuah....informasi yang kita berikan berkembang tidak hanya di foranzatapi disekolah lainnya dari SMP almaternya, SMA disekitarnya dan juga almatater yang lintasnya sudah berbeda....kota....

T : kalau masalah sarana dan prasarana kalau misalnya diadakan kegiatan dengan foranza itu yang menyediakan siapa

J : misalkan kemarin kegiatanTOT merka ... mereka bisa mandiri beberapa sekolah bisa mengalokasikan kegiatan-kegiatan ...bisa dibiayain dengan sekolah misalnya apa aktifitas anggaran pembelajaran belajar sekolah semisal itulah, itu menyelenggarakan stan sebelum progame misalnya ... tanggal 15 besok mengusulkan agar besok ditahun ajaran ada rapat komite wali murid dan walinya itu misalnya disetujui maka anggaran itu bisa kita susun atau bisa juga mereka usulkan kepada kita ini tapi kegiatannya harus setipe atau kita misal kegiatan yang dilakoni atau pelaksanaan SOB mereka mengilustrasikan nah mereka menjadi pengisi kita kita mengundang mereka jadi mereka tinggal presentasi macam2 operasi dan nilainya mereka yang akan membahas sendiri kurang lebih acaranya uangnya kita siapkan mereka yang menyiapkan alat peraga untuk presentasi tematiknya juga sudah disiapkan kemudian melaku mereka menyiapkan

T : tapi itu kan sebelum itukan saya wawancara dengan pak kepala itu ada yang kayaknya itu ada yang permintaan sama di minta

J : Betul,,....dengan sifatnya pelatihan seperti itu, itu mereka permintaan yang mereka minta kepada kita kita datang semua seseau denga permintaan,tapi kalau kita yang datangi itu yang sifatnya misalnya ada program ... kita datang tapi untuk.... datang kesekolah2 yang sudah mandiri kita datangi lagi, sekolah2 yang sudah mandiri mereka bisa... jadi untuk yang tahun ini kita tidaktapi secara pendampingan ...

Nama Informan: Bapak Susilo

Lokasi : BNN Kota Yogyakarta

Tanggal 8 April 2016

T : Langsung aja pak..buat mempersingkat waktu karna udah sore...

mmm...ini pak...bapak disini berarti kepala bagian bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat...

J : ee...seksi...

T : oh...iya..kepala seksi.....trus ini pak, sebenarnya pengen tau saya..tugas dan fungsi bagian ini tu apa pak

J : ee...memberikan penyuluhan tentang narkoba mengenai dampak...dampak negatifnya dan sebagainya...memberikan informasi yang benar tentang narkoba kepada masyarakat umum, anak sekolah, dan sebagainya.... yang kedua memberikan informasi kepada masyarakat umum agar tidak memakai.....intinya apa..intinya adalah memberikan informasi dan tidak memakai

T : Itu... kegiatannya melalui apa pak

J : Kegiatannya melalui penyuluhan..penyuluhan itu ada berbagai macam cara ada yang sosialisasi lewat tatap muka, lewat pentas seni, lewat berbagai macam permainan, dsb..intinya memberikan materi..mengikuti audiennya..pesertanya..kalau audiennya anak-anak kecil ya..kita buat permainan..kalau remaja ya..ada permainannya juga..kalau pemuda ya dialog dan diskusi kelompok..kalau orang tua ya penyuluhan langsung..

T : Kalau..khususnya di sekolahan SMA

J : disekolah nanti penyulluhan kalau anak SMP..kami juga dengan tatap muka diselingi dengan permainan-permainan..itu yang SMP..kalau yang SMA ada penyuluhan langsung dengan..ditambah dengan diskusi kelompok

T : trus ini pak..kalau menurut bapak pengertin tentang sosialisasi pencegahan narkoba sendiri itu yang bagaimana pak

J : yang sudah saya sebutkan tadi..memberikan pengertian bahwa narkoba itu berbahaya bagi diri sendiri maupun masyarakat..dari segi fisik..segi psikis..segi hukum dan sebagainya..membuat masyarakat menjadi umum..kebal..

T : berarti itu bagian dari tujuan sosialisasinya juga ya pak

J : iya..

T : aktor/ divisi yang ...bagian yang berperan/ bertugas untuk melakukan sosialisasi pencegahan narkoba disekolah apa hanya seksi ini pak ?

J : oo...tidak..kami kalau ditambah seksi rehabilitasi dan seksi pemberantasan..tapi kalau di sekolah sebagian besar memang seksi pencegahan..tapi kalau kami tidak karena kami sebab 4 orang tidak bisa membagi waktu itu..minta bantuan dari seksi lain

T : kemudian...kalau tadi pak bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan berarti bisa berupa pentas seni...kayak gitu ya pak

J : iya berupa pentas seni...bermacam-macam...ada lomba mading, poster dan lain sebagainya ...diskusi..permainan..pentas seni ..terkadang bisa mengtur band dan sebagainya..

T : itu terutama di sekolah-sekolah ya pak..

J : ya di sekolah-sekolah..menyesuaikan dengan audiennya...kalau anak-anak sekarang itu ya... banyak kreatif..katanya..

T : biar menarik ya pak..

J : biar menarik dan tidak bosan..karna kalau orang mendengarkan itu bosan..

T : trus pak..ini...gimana standar pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba

J : ada 3 standar yang tidak boleh dilaksanakan ..yaitu..pertama memperlihatkan barang bukti, kedua harus berdasarkan ilmu pengetahuan..maksudnya berdasarkan ilmu pengetahuan itu kalau mengeluarkan data-data kasus itu kebanyakan sumbernya harus yang jelas..yang ketiga tidak boleh ada testimony mantan

T : itu kenapa pak..kalau boleh tau, kenapa kok tidak boleh ada testimoni mantan..

J : khawatirnya temen-temen kalau ada yang mengambil segi negatifnya..

T : walaupun didampingi tetap tidak boleh ?

J : kalau didampingi ya..pasti boleh..tetapi melihat siapa audiennya..kalau audiennya anak-anak sekolah ya tidak boleh...tapi kalau sudah dewasa..... ya boleh

T : Strateginya BNN dalam melakukan SPN khususnya di sekolah-sekolah ?

J : ee...ada beberapa strategi ..kami ada yang permintaan, ada yang kami datangi..... kalau yang permintaan itu kebanyakan misalnya ada yang sekolah-sekolah dalam tanda petik bermutu..kalau kami datangi misalnya sekolah-sekolah yang dalam tanda petik agak rentan..yang rentan-rentan itu muridnya banyak yang ngerokok dan sebagainya umpamanya sedikit lebih baik ee

T : ee.. ini pak saya kan penelitiannya di SMA N 4, SMA 4 itu kan termasuknya ...ee...anak-anaknya bebas dari narkoba ya pak...semenjak dibentuknya satgas kader itu..itu berarti permintaan terus ya pak

J : Kalau SMA 4 itu karna sudah mandiri..sudah jarang..tapi kalau ada kegiatan kalau misalkan memberitahukan penelitian kita mendampingi cukup kita mendampingi saja

T : trus pak..ee..ini sarana dan prasarana untuk melaksanakan sosialisasi khususnya di sekolah..mungkin dari BNN-nya atau dari sekolahnya gitu pak

J : oo..kalau kami..ee..janjian dulu di sekolahnya...semacam LCD dan sebagainya..kalau tidak ada kami yang membawa..nantu kalau ada daripada kami repot disana aja...yang paling repot meteri kalau dari kami yang penting materi...kalau disekolahkan alat-alatnya tidak ada kami siap membantu..laptopnya, sound systemnya, dan sebagainya

T : walaupun itu permintaan sekolah tapi kadang BNN yang mempersiapkan

J : Tanya dulu iya kami Tanya dulu kadang kami sms ...memang kaya gitu begitu..... kalau jam 3 selesai menjadi jam 4 tergantung persiapannya

T : ee..trus pak..dalam melaksanakan sosialisasi pencegahan narkoba itu ada lembaga/ instansi lain yang ikut bekerja sama juga pak

J : ee...selama ini...di sekolah atau dimana

T : di sekolah khususnya pak..di SMA-SMA

J : Kalau khusus yang punya pekerjaan itu BNN ya BNN saja..kalau di dua visio ada tambahan meteri dan mendengarkan dan melakukan diskusi kelompok dan sebagainya.

T : berarti nggak ada....misalnya dari dinas kesehatan...

J : kalau yang punya gawe BNN khusus di sekolahan...ya BNN....tapi kalau untuk masyarakat..kami bisa bekerja sama dengan dinas sosial, kepolisian dengan dintik dengan tim PKK Kota Yogyakarta

T : kemudian...kalau ini pak...ee...gimana pola koordinasi antara BNN dengan pihak sekolah dalam melaksanakan sosialisasi

J : sebelum kegiatan...kami sudah ada konfirmasi dulu...kami lihat lokasinya..untuk permainan pun kayak apa.... jadi kami tidak hanya di dalam kelas....bisa di dalam/luar kelas.... kami melihat lokasinya dulu...ada kata sepakat kapan..jamnya udah ada kata sepakat...termasuk sapaan yang tadi dipake atau tidak..jadi nanti di akhir kami sudah tidak ada permasalahan..selalu ada koordinasi sebelum mengadakan kegiatan itu..

T : kalau di SMA 4 belum ada agenda pak ?

J : Karna sudah mandiri..sudah tidak diagendakan..kami membidik khususnya tadi sekolah-sekolah yang rawan sekarang...

T : emm...trus pak...dari kegiatan-kegiatan itu BNN bekerja sama dengan sekolah ..memungut biaya atau...sukarela atau gimana pak..

J : kalau..ini...kan ada 2 macam kegiatan...kami diundang atau kami yang punya *gawe*...kalau kami diundang..kami sebagai narasumber segala biaya dari sekolahan...kalau kami yang punya gawe..segala biaya ditanggung oleh kami..kalau sekolah yang menyiapkan tadi dan peserta..

T : ada nggak pak..kendala yang dihadapi BNN melakukan sosialisasi

J : ya..mesti ada..wong pas pas sosialisasi yang namanya orang mendengarkan itu bosen...ada yang rame ada yang ngantukkadang-kadang ada yang tidur.

T : berarti...paling kendalanya kalau di acaranya nggak ada pak..

J : iya...oh..kebetulan mengadakan kegiatan ya kami sudah melakukan koordinasi dulu sebelumnya..koordinasi tidak hanya sekali..bisa lebih dari sekali

Nama Informan: Mbak Luk

Lokasi : BNN Kota Yogyakarta

Tanggal 14 April 2016

T : Tugas dan fungsi pencegahan disini apa mbak

J : Tugasnya... pencegahan...ya kalau namanya pencegahan ya..mencegah terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama di lingkungan pendidikan, di lingkungan masyarakat, di lingkungan pekerja, maupun di lingkungan rumah tangga ...itu... itu tugas utamanya...bagaimana caranya melakukan pencegahan tersebut... kita melalui berbagai sarana.. contohnya diseminasi informasi... P4GN melalui kegiatan tatap muka atau biasa kita kenal dengan sosialisasi...lalu ada juga melalui pagelaran seni..lalu ada juga format-format lain menggunakan workshop, lalu seminar, FGD, trus kita juga ada salah satu upaya... kan kita kan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat..setelah kita cegah..setelah kita kuatkan daya tangkalnya atau imunitasnya terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ...kita berdayakan mereka..kita kasih sesuatu agar mereka bisa berdaya sehingga mereka itu mampu..dengan sendirinya untuk menolak pengaruh narkoba itu..nah caranya kayak gimana..caranya kita melalui ...eee...pengembangan penggiat ...penggiat anti narkoba..di wilayah lingkungan kerja, wilayah pendidikan, masyarakat maupun rumah tangga.. penggiat anti narkoba itu tugasnya apa aja sih...tugasnya..itu ya semacam penyuluh di tempat dia...semacam penyuluh.. semacam promotor, semacam inisiator...pokoknya sing *uri-uri* program pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terkait P4GN di wilayahnya dia..gitu... dilatih..kayak kemarin kalian di Eden itu kan juga pelatihan kan kayak training of trainer kan semacam itu...juga ada program kayak itu

T : trus mbak berarti divisi / aktor sosialisasi pencegahan narkoba khususnya di sekolahan itu ..apa cuman seksi pencegahan

J : untuk dominannya tupoksi utamanya berada di kami, tetapi dalam ..ee...pelaksanaan teknisnya kita melibatkan semua seksi untuk kerja sama..jadi..gini..setiap sosialisasi yang kita sosialisasikan nggak melulu tentang pencegahan pemberdayaan masyarakat tetapi ada juga tentang rehabilitasi maupun pemberantasan nah disitu kita melibatkan seksi rehab atau seksi berantas ..bisa juga keterlibatan seksi-seksi lain itu sebagai panitia pendukung program kita...gitu...

T : trus kalau tadi kan lingkungannya banyak ya mbak...ada lingkungan masyarakat, sekolah, dan lain-lain...ini khususnya kalau di sekolah tujuan dilakukannya sosialisasi pencegahan narkoba di sekolah sendiri itu apa

J : terutama untuk memberikan informasi yang benar kepada siswa terkait P4GN itu..pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba..kenapa harus memberikan informasi yang benar, karna siswa sendiri ..kita nggak bisa memungkiri bahwa mereka mampu mengakses berbagai media...media lewat HP, media massa lewat televise, koran, majalah, segala macem...itu banyak informasi-informasi tentang narkoba..tapi kita tidak bisa memastikan informasi yang mereka tangkap itu informasi yang benar atau justru mengarahkan mereka ke jalur yang sesat. Contohnya aja misalnya film-film barat..disitu sangat mengekspos tentang minum-minuman keras trus make obat..merokok...itu hal yang biasa..hal yang umum dilakukan jangan sampe ketika mereka melihat itu...mereka dipikirkannya ..oh itu boleh..itu keren..make narkoba keren ..minum-minuman keras keren, merokok keren, jangan sampe mereka berpikiran seperti itu..nah fungsinya kita disitu adalah menguatkan imunitas mereka dan memberikan informasi yang benar...kalau informasi yang kita sampaikan itu udah benar ke mereka..selanjutnya mereka terbentuk imunitas atau daya tangkalnya sehingga pada akhirnya nanti mereka mampu “say no to drugs”..kalo udah bisa “say no to drugs”, mereka selanjutnya adalah bisa menjadi aktor penggiat pencegahan..gitu..terutama di sekolahnya..

T : satgas kader itu ya mbak..

J : yess..seperti itu

T : ada standar khusus nggak...standar pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba di sekolahan khususnya

J : Kalau standar ya ada pasti..karna kita kan..BNN sendiri untuk sosialisasi itu ada...eee..aturan dari UNODC terkait beberapa hal yang tidak boleh disampaikan ketika kru kita berada di sekolahan..misalnya saja menyampaikan..menghadirkan testimoni langsung dari mantan pengguna narkoba..mengapa tidak boleh...karna dikhawatirkan..apa..mendatangkan pecandu...mantan pecandu itu..untuk memberikan testimony langsung...mereka yang..anak sekolah itu berfikir..oh ketika kita make narkoba kita bisa sembuh dan malah iso dadi koyo mas e..bisa diajak BNN untuk jadi motivator..kayak gitu..kita takut mereka mempersepsikan hal yang salah..itu.. lalu selanjutnya menampilkan hal-hal yang menyeramkan..barang bukti langsung..itu nggak boleh..karna ya itu tadi..kalo barang bukti langsung kita jadi semacam marketingnya Bandar narkoba...mereka yang awalnya nggak tau trus tiba-tiba kita kasih liat barang bukti..oh gitu..mereka tau-taunya nyari

ditempat lain untuk mencoba..kayak gitu..nek hal-hal yang serem karna UNODC sendiri menilai kalo memperlihatkan hal-hal yang serem itu tidak efektif untuk melakukan sosialisasi..tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan perilaku..seperti itu

T : gimana si strateginya BNN dalam melaksanakan sosialisasi pencegahan di sekolah-sekolah

J : strategi ke anak-anaknya, apa strategi ke gurunya apa gimana

T : ke anak-anaknya

J : oh iya..kalo strateginya sendiri..kita...yang pertama kita harus tau karakteristik audiens kita, karakteristik sekolahnya, karakteristik audiensnya..kalo kita udah mempelajari karakteristik sekolah dan audiens kita dapat menyesuaikan materi yang akan kita sampaikan nanti..penyesuaian materi itu terkait dengan apa..terkait dengan pemilihan bahasa, pemilihan konten, pemilihan sarana pendukung dari materi...sarana pendukungnya itu meliputi apa..meliputi video atau film, meliputi lagu, meliputi games atau permainan..kayak gitu..jadi kita disini sosialisasi nggak cuman ceramah tetapi kita selingi dengan permainan, selingi dengan film, selingi dengan diskusi, trus...ya...ya pokoknya biar suasananya itu terkesan santai..rileks..mereka nggak jenuh..kayak gitu

T : itu paling kendalanya sosialisasi itu ya mbak..maksudnya kayak anak-anaknya bosen..

J : he.em

T : trus gimana kalau pola koordinasi BNN dengan pihak sekolah dalam melaksanakan sosialisasi

J : Pola koordinasinya itu..yang tadi kan kamu udah tau ya...kegiatan BNN bisa program dari BNN sendiri maupun program dari sekolah yang meminta kita ..nah kalo sekolah meminta kita, mereka cukup mengirim surat ke kita dengan menyebutkan acara dari tanggal, jam segala macam dan minta narasumber..oke setelah itu kita follow up ke mereka..memastikan acara ini lalu kita memastikan audiensnya siapa, jumlahnya berapa, gambaran siswanya seperti apa untuk menyesuaikan materi tadi..kalo udah koordinasi yaudah kita tinggal datang pas hari H sosialisasi..gitu..nah kalo program BNN itu mekanisme koordinasinya yang pertama kita melakukan kerja sama dulu dengan sekolah yang akan kita sasar..nah kita juga sudah ada rekomendasi dari dinas pendidikan untuk melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah itu..jadi kita koordinasinya dengan dinas pendidikan dengan sekolah itu juga ..nah setelah terjadi kerja sama atau MOU biasanya dengan kesiswaan, wakasek bidang kesiswaan atau guru BK atau kepala sekolah..nah dalam MOU itu kan sudah jelas disitu kita telah sepakat mengadakan kerja sama untuk sosialisasi P4GN antara BNN dengan SMP/SMA...nah itu tanggal berapa, lokasinya dimana, disitu sudah ditentukan..nah kalo MOU sudah

ditandatangani ya sudah kita tinggal menyiapkan sarana prasarana pendukung untuk melakukan sosialisasi di sekolahan itu kalo udah semuanya..udah,,tinggal jalan aja untuk sosialisasinya gitu..udah selesai sosialisasi yaudah nanti dari pihak sekolah meminta kelanjutan apa dari kitamisalnya setelah sosialisasi sekolah itu..mbak kayanya aku pengen bikin satgas ni di sekolah..nanti kita tinggal ngurus kan..permintaannya seperti apa gitu..

T : mbak kalo misal...apa namanya...yang permintaan berarti dibayar atau gimana..memungut biaya nggak si mbak

J : permintaan BNN sendiri tidak memungut biaya, jadi untuk permintaan sekolah ..kebanyakan dari mereka memang sudah di programkan di anggaran sekolahan mereka ..nah kalo sudah dianggarkan oleh sekolahan, biasanya ketika narasumber itu datang, kita dikasih honor, karna ka nada anggarannya..tetapi..secara...apa ya...pokoknya intinya BNN kalo melakukan sosialisasi kita tidak memungut biaya ..gitu... kecuali memang disitu program mereka ada alokasi untuk biayanya..itu terserah mereka..

kalo program kita..semua biaya ditanggung oleh kita..semua fasilitas ada di kita..baik dari snack, makan, biaya kebersihan, honor narasumber, itu semuanya kita yang nanggung...sekolah hanya tinggal menyediakan tempat, lalu perlengkapannya kayak sound system, LCD, kaya layar, sama siswanya, sudah seperti itu...semua yang ada biaya-biayanya kita yang ngurus

T : mbak punya data-data pelajar pengguna narkoba gitu nggak...di DIY

J : Ada..tapi..itu...yang 2013-2014... 2015 eee kayane durung ono...sebentar..

Nama Informan: Pak Malik

Lokasi : SMA N 4 Kota Yogyakarta

Tanggal 15 April 2016

T : Bapak kalo di Foranza jabatannya sebagai Pembina ? hanya bapak apa ada lagi

J : iya..guru Pembina.. ada lagi waka kesiswaansaya memang dari awal menggawangi itu....bukan karna saya pintar nggak...

T : trus itu Foranza komunitas, organisasi atau ekstrakurikuler pak

J : sekarang udah masuk ekskul..tapi pada awalnya ..sebenarnya itu clubbing.. clubbing itu sebenarnya hanya pertemuan anak-anak yang mau peduli, independensekolah awalnya.... 2005...ngobrol-ngobrol...tak dorong kan ...karna saya berpikir ..karna ada 2 permasalahan yang paling krusial di era remaja kan ada 2 ..psikotropika sama kespro. kesehatan reproduksi remaja tapi saya nggak tau kenapa kespronya nggak jalan bagus ...karna kalo di kespro sendiri saya liat anak masih merasa ngomong ..nggak boleh ngomong kayak gituberarti masih nggak nyaman...walaupun kalo menurut saya itu penting...artinya bagaimanadiberi pemahamanwalaupun saya sering menolak riset yang berkaitan dengan reproduksi..karna seringkali temen-temen yang dari orang-orang medis ..saya selalu menolak dokter ...dokter dari UGM ..magister kesehatan..karna memang instrument saya nggak bagus..saya nggak mau anak saya digiring secara pemikiran dengan instrument yang nggak bagusdari proses pengembangannya justru anak-anak yang terlibat di psikotropika ini lebih aktif, kemudian mereka secara mandiri proses kegiatan, dan mereka berproses secara maksimal, sehingga memudahkan untuk berinteraksi, karna memang pada awalnya ada banyak anak-anak yang fokus, anak-anak yang konsen untuk melihat dan kebetulan saat itu kita bersama temen-temen NCC, saat itu masih ada mbak dian, feby.. itu yang menggawangi untuk proses di Foranza terlahir clubbing ...kemudian dibantu oleh temen-temen NCC ...saat itu belum ada BNNK akhirnya kitakita masih termasuk orang-orang awam..ngapain si anak SMA ngomongin psikotropika ...apa sih yang bisa dia lakukan...orang-orang slalu mencibir kayak gitu.....saya balik justru anak-anak SMA itu mereka punya banyak waktu..mereka punya semangat sekarang yang namanya badan masih ikut di dinsos kalo di propinsi masih di kesbang ... yang menaungi itu itu ada pentas musik di

kegiatan-kegiatan yang variatif dan kegiatan yang menurut saya paling menurut saya itu adalah ... pentas musik diatas trailer, trailer besar yang dibuat panggung dan itu bergerak..bergeraknya itu yang susah..kan trailer besar dan bisa masuk kotapengacara mbak.....tapi sebenarnya secara prinsip..... jadi asal muasalnya kayak gitu

T : berarti Foranza lebih fokusnya ke Narkobanya ya pak...kalau saya baca itu kan di blognya Foranza...kalo nggak salah HIV/AIDS juga ..tapi

J : jadi itukan ikutan ...orang yang menggunakan narkoba akan HIV, jarum suntik kan...itu aja..itu kan ikutan..... kalo dia nggak ngobat nggak nyuntik ya nggak kena HIV to, kan HIV ditularkan dengan 3 cara...apa aja..jarum suntik, hubungan seksual, darah ...sebenarnya bukan hubungan seks malah..lebih ke pada lendir ...lendir tu untuk mediasi....

T : sebenarnya peran pihak sekolah sendiri dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan dari BNN itu gimana pak...maksudnya peran sekolah...itu memang bekerja sama dengan BNN untuk membentuk satgas kader...

J : kita udah ada dari dulu...kita ada bukan karna merekabukan kita sombong...ndak ya...justru orang-orang BNN tu kalo ada apa-apa telpon.....artinya kita ada duluan...memang kita iya...tapi kalo BNN nasional udah dari dulu mbak.....

T : pembentukan satgas kader itu pak... pembentukan itu juga sendiri ?

J : saya masih ingat anak-anak itu.....jadi mereka berpikir apa yang orang lain lakukan itu nggak...anak-anak itu...anak-anak hebat..tiga-tiganya

T : trus itu kegiatan terakhir kerja sama dengan BNN itu terakhirnya tahun berapa pak

J :terakhir 2015 itu..hari anti narkoba nasional apa internasional itu ..lali aku...oh yang ngisi acara itu berarti yang di..ini.....terakhir itu ngisi acara musik di 0 km... itu kegiatan kayak gitu tu gede... pada saat itu kita memberikan musik, kebetulan kita punya satu anak ikut rising star...waktu 5 besar.. jadi sebelum itu di plasa ngasem kayanya....

T : kalau tujuan didirikannya Foranza sendiri itu apa pak

J : jadi kita lebih fokus pada bagaimana upaya pencegahan...bukan pada rehab-rehab...jadi bagaimana mengkampanyekan tentang psikotropika... karna mencegah lebih baik dari mengobati..... dari perokok..dari rokok dulu...

T : itu bentuk-bentuk sosialisasinya itu berarti kayak kampanye..trus pentas seni itu ...kegiatan di luar kelas di dlm kelas?

J ; di dalem kelas itu misalnya contoh yang gampang pentas sulap ...bentar tak cari dulu (buka file2 di laptop) nanti di copy aja ...pernah juga ada artis-artis diundang..didatangkan BNN waktu roadshow...artis itu dulu yang agak ribet itu jikustikjadi detail banget bahkan misalkan mobil harus ini...yang sekarang kegiatannya sudah down mbak...ya ada tapi tidak sebesar dulu...terakhir itu kita bikin lomba poster..sekarang udah agak susah nge-drive anak-anak...

T : itu kendalanya ya pak

J : iya...karna masing-masing generasi kan sudah berbeda mbak...fase ku fasemu kan sudah biasa..kamu biasa duduk dengan gadget..dulu nggak ada gadget

T : apa tingkat kreatifitasnya jadi kurang atau gimana pak..

J : ee...challenging..tantangan.....bukan dibandingkan nggak...tapi memang fasenya berbeda ...salah satu kendala kami di kaderisasi adalah tantangannya berbeda...bahkan dari mulai 2013 ini agak menurun ..ya karna kualitas anaknya

T : trus pak..pembagian tugas kadernya itu dalam melaksanakan sosialisasi di sekolah itu gimana pak

J : disini sudah ada (menunjuk file) nanti saya emailkan aja

T : kalau misal Foranza ada kegiatan dengan BNN..itu sarana prasarana yang menyiapkan siapa pak...kan kemarin saya wawancara dengan pihak BNN itu katanya ada 2 jenis kegiatan, yang permintaan sama yang didatangi...nah itu kalo diminta berarti fasilitas dari sini semua ?

J :he.em...iya..kalo didatangi dari BNN semua

T : pak kalo sekolah ada anggaran khusus buat ...

J : nggak ada...pake duit sendiri kok... ya ada beberapa tapi nggak gede..cuman dikasih 200rb-300rb yo biasa ...malah pake uang sendiri ada yang jual coklat, ada yang jual koran...terserah...kadang aku nggak tau...kok tau-tau udah ada uang ...anak-anak kan punya pikiran..aku bahasanya disini cuman ngendaliin aja...eh jangan gitu dek..nah gitu tok..dan itu ide dia..jangan sampe aku ngasih ide..dipikir kan ide saya...saya nggak mau...biarkan dia

sendiri berkembang ...kayak sosialisasi di SMP-SMP itu yo dewe...jadi tergantung kegiatannya..

T : kalau kondisi SDMnya sendiri (anggotanya Foranza) dalam melakukan kegiatan sosialisasi itu gimana pak

J : ya kalo semangatnya masih...kalau yang sekarang tingkat kemauan untuk berorganisasi itu sedikit ...dulu yang namanya nyari ketua Foranza itu nggak susah ...sekarang malah nggak ada pilihan.. ketua OSIS sama ketua Foranza yaudah sendiri-sendiri... kayak nggak enak to..kayak nggak ada persaingannya gitu ... tetep limited...12,15 nggak banyak....

T : ada syarat khusus nggak pak untuk masuk Foranza.....

J : kita ada seleksi...ada interview.. lebih melihat pada achievement biasanya..

Nama Informan: Dzakiyasmin (SMA N 4 Kota Yogyakarta)

Via: Line

Tanggal 21 Juni 2016

T : Yang kamu tahu tugas Foranza itu sebenarnya apa aja dek

J : ya sebagai kader anti napza di kalangan pelajar, nah tugasnya Foranza sbagai kader anti napza di kalangan pelajar adalah edukasi ke kalangan pelajar, sebagai peer conseling, sebagai penggiat kegiatan positif sebagai cara melawan narkoba, untuk menjaga diri sendiri dan orang lain dari bahaya penyalahgunaan napza

T : trus sasaran/ target Foranza apa aja, apa cuman pelajar atau masyarakat umum juga

J : sasaran utamanya adalah siswa sma 4 yogyakarta. dan dapat meluas ke masyarakat sekitar..tapi kosentrasinya pelajar mbak

T : dek sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang peran foranza belum

J : setau aku belum mbak

T : agenda tahunannya apa dek

J : agenda tahunan sebetulnya sosialisasi ke smp mbak

T : Trus ada nggak tanggapan dari mereka setelah kalian datang kesana

J : Responnya bagus mbak terutama dari pihak sekolah, ada yang berniat mengundang untuk MOS

T : Foranza sendiri masih punya medsos yang aktif nggak

J : Salah satunya yang kita bisa handle saat ini instagram mbak, kita udah lama gak buka blog karna gatau passwordnya dan susah akses

Nama Informan: Renaldy (SMA N 4 Kota Yogyakarta)

Via: Line

Tanggal 22 Juli 2016

T : persiapan apa aja si sebelum pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba? sering rapat gitu gak sebelum kegiatan, apa koordinasi dulu dari pihak sekolah dengan Foranza ?

J : yang paling utama persiapan materi yang cocok untuk target sosialisasinya pelajar SMP tentu ada sedikit perbedaan materi, karena narkoba pasti ada hubungannya dengan sex bebas . kalo rapat jarang banget mbak

T : kalo strategi foranza dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba di kalangan pelajar apa dek

J : kalo strateginya sih gimana caranya biar sosialisasi itu menarik misalnya dengan game, doorprize, dll

T : ada nggak standar atau aturan dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan narkoba

J : untuk standar belum kita tentukan seperti apa

T : bagaimana fasilitas dalam pelaksanaan SPN ?

J : untuk fasilitas dari sekolah, juju raja kurang didukung karena kami dulunya bukan dibawah osis, jadi apa-apa agak susah, jadi kita sering ngusahain sendiri fasilitasnya,

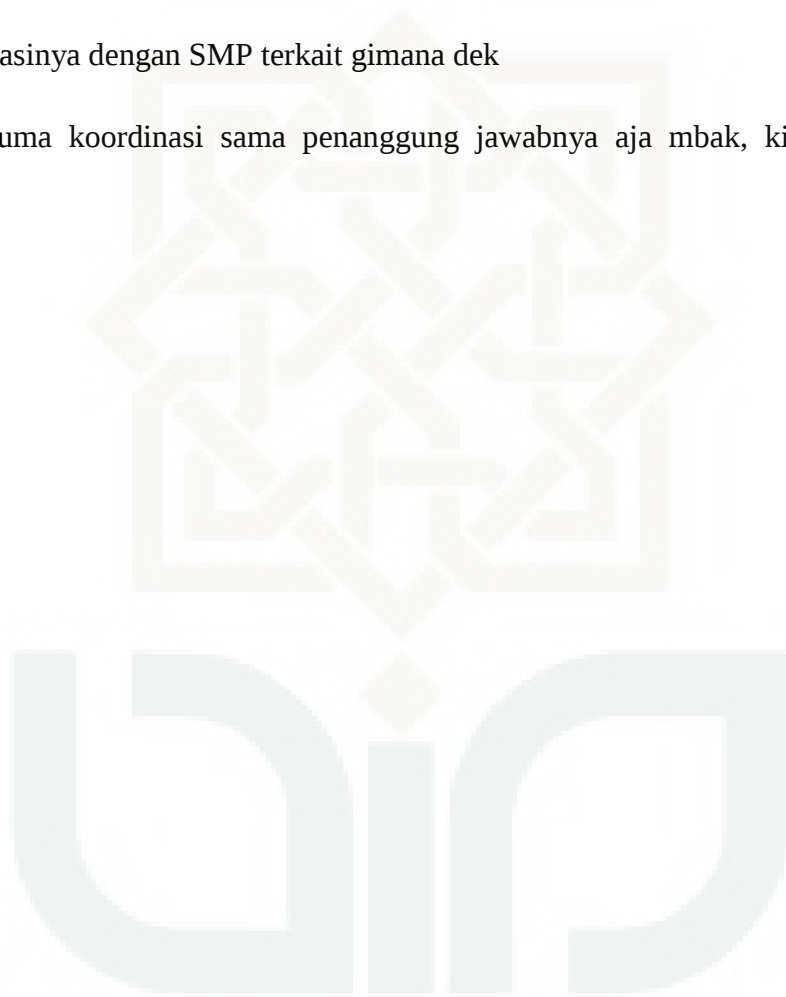
misalnya sewa. tapi untuk sekarang sudah lebih baik karena juga fasilitas sekolah yang tambah baik pula

T : kalo menurutmu sendiri peran kalian di kalangan pelajar apa sih..dalam upaya pencegahan narkoba

J : menurutku pemahaman sejak dini yang kita lakukan saat sosialisasi di SMP-SMP tertentu di jogja, kita juga mencotohkan untuk tidak menggunakan narkoba. Dan tempelan poster larangan narkoba dengan harapan pelajar paham akan maksud poster tersebut

T : trus koordinasinya dengan SMP terkait gimana dek

J : jadi kita cuma koordinasi sama penanggung jawabnya aja mbak, kita nggak punya kontakunya



Nama Informan: Rizqy (SMA N 4 Kota Yogyakarta)

Via: Line

Tanggal 22 September 2016

T: Dek menurutmu ada nggak strategi khusus dari FORANZA dalam pelaksanaan Sosialisasi

J: kalau sosialisasi bahaya Napza sama rokok ada mbak, biasanya kita ke SMP-SMP di Sleman sama jogja juga..menurut kita kalau masih SMP masih bisalah dia mikir bahayanya kalau pake Narkoba, kalau SMA kita dulu ngundang satgas-satgas di jogja, trus sosialisasinya bareng BNN K kerja sama sama Honda juga mbak

T: Kalo menurutmu sendiri apa sih sebenarnya peran FORANZA

J : perannya lebih ke pencegahan preventif sih mbak kalo menurut aku

T : Trus urutan atau tahap cara kerjanya FORANZA gimana dek

J : pertama biasanya kita udah ada jadwal peringatan hari apa gitu mbak, trus kita rapat anggota trus pembagian tugas dari ketua sampe seksi-seksi, kita tentuin tempat sama konsep acara kita mau kayak gimana, trus kita kumpulin apa aja yang perlu supaya acaranya itu bisa berhasil, kita juga minta arahan dari guru pembimbing FORANZAny, kalo udah hari H kita kerja sesuai tugas masing-masing, setelah event biasanya bikin LPJ buat OSIS gitu mbak

T : Dek setau kamu SMP mana aja yang pernah kalian datengin

J : SMP Bopkri 1, SMP 4,6,12,14, Jogja... Depok 1-2-4, 3 sleman, 1 mlati, masih banyak mbak

T : Tanggapan mereka setelah didatengin gimana dek

J : banyak tanggapannya mbak, intinya mereka seneng ada penyuluhan gitu mbak, kadang kita dikasih uang jajan sama makan juga mbak

T: Trus dananya Foranza sendiri dapet dari mana aja dek

J : Kita ngajuin Proposal, kadang usda, kadang iuran anak-anak

T : Foranza sendiri masih punya medsos yang aktif nggak

J : ada instagramnya mbak

DOKUMENTASI KEGIATAN FORANZA



♥ 29 suka

foranzadepatbhe Acara Bakti Sosial & Bagi Susu Gratis dalam rangka memperingati ULTAH Foranza ke 11

Tambahkan komentar



♥ 29 suka

foranzadepatbhe Semoga bermanfaat ya Bu 🙏
Acara Bakti Sosial & Bagi Susu Gratis dalam rangka memperingati ULTAH Foranza ke 11

Tambahkan komentar

Acara Bakti Sosial dan Bagi Susu Gratis dalam rangka memperingati Ulang Tahun FORANZA ke 11



FORANZA mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati HANI 2016



FORANZA mengadakan kegiatan tes urine sebagai pencegahan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah dan melakukan sosialisasi di SMP



Dalam upaya preventifnya sebagai pencegahan Narkoba di kalangan pelajar, FORANZA juga melakukan sosialisasi pencegahan anti NAPZA dengan cara pembagian stiker, pentas musik, dan kampanye.

BIODATA PENELITIAN



Nama : Fitria Ratnasari
TTL : Pekalongan, 24 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 156
Berat Badan : 50

Golongan Darah : B

Telpon Rumah : (0285) 4415955

Telepon Hp : 085741157425

Alamat Asal : Perumahan Gama Permai I Jl.Pajajaran no.35, Pekalongan Barat, Jawa Tengah

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Sutopo

Ibu : Endang Ratnawati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS (Guru SD)

Ibu : PNS (Guru SD)

Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI (1999-2000)
2. SD N 01 Tirto (2000-2006)
3. SMP N 02 Pekalongan (2006-2009)
3. SMA N 02 Pekalongan (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)